

SKRIPSI

**PENGARUH PROFESIONALISME GURU MATA PELAJARAN
PRODUKTIF DAN KARAKTERISTIK SISWA TERHADAP PRESTASI
BELAJAR SISWA JURUSAN TEKNIK BANGUNAN SMK NEGERI 2
YOGYAKARTA**

**Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan**



Disusun oleh :

Taufiana C. Muna

08505241027

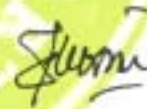
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK SPIL DAN PERENCANAAN
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2012

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul **"PENGARUH PROFESIONALISME GURU MATA PELAJARAN PRODUKTIF DAN KARAKTERISTIK SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA JURUSAN TEKNIK BANGUNAN SMK NEGERI 2 YOGYAKARTA"** ini telah disetujui oleh pembimbing untuk dipertahankan di depan dewan penguji tugas akhir skripsi program studi Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.

Yogyakarta, 28 November 2012
Dosen Pembimbing



Drs. Bambang Sutjiroso, M.Pd.
NIP. 19520210 197803 1 003

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Taufiana C. Muna

NIM : 08505241027

Prodi : Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan - S1

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Tugas Akhir Skripsi ini benar-benar karya saya sendiri dan tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan atau gelar lainnya di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 28 November 2012

Yang menyatakan,



Taufiana C. Muna
NIM. 08505241027


PENGESAHAN

PENGARUH PROFESIONALISME GURU MATA PELAJARAN PRODUKTIF DAN KARAKTERISTIK SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA JURUSAN TEKNIK BANGUNAN SMK NEGERI 2 YOGYAKARTA

Disusun oleh
TAUFIANA C. MUNA
08505241027


Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Pada tanggal 7 Desember 2012
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Teknik

Susunan Panitia dan Penguji

Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1. Drs. Bambang Sutjiroso, M.Pd.	Ketua/	
2. Drs. Imam Muchoyar, M.Pd.	Sekretaris/Pembimbing	
3. Ikhwanudin, S.T., M.T.	Penguji Utama I	
	Penguji Utama II	

Yogyakarta, 7 Desember 2012
Fakultas Teknik




Dr. Much Bruri Triyono, M.Pd.
NIP. 19560216 198603 1 003

MOTTO

Barang siapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrah pun, niscaya dia akan
melihat balasannya
[Al Qaari'ah : 7]

Bermimpilah, karena Tuhan akan memeluk mimpi-mimpi itu
[Arai Ichsanul Mahidin]

Yang menentukan masa depan adalah pilihan anda, bukan kesempatan
[Jea Nidetek]

Visi tanpa tindakan adalah sebuah mimpi. Tindakan tanpa visi hanyalah
membuang waktu. Visi dengan tindakan akan mengubah dunia
[Joel Arthur Barker]

Sesuatu mungkin mendatangi mereka yang mau menunggu, namun hanya
didapatkan oleh mereka yang bersemangat mengejarnya.
[Abraham Lincoln]

People become really quite remarkable when they start thinking that they can do
things. When they believe in themselves they have the first secret of success.
[Norman Vincent Peale]

Tak harus menjadi yang terbaik, asalkan bisa memberi yang terbaik

Hadapi dengan senyuman

PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini kupersembahkan untuk :

Ayah dan Ibu tercinta (Taufiq Kurniawan & Sri Hidayati) ... yang tak henti-hentinya memberi dukungan, nasehat dan doa ... yang tak kenal pamrih untuk memberi kasih sayang ... yang selalu ikhlas dalam member perhatian ... terima kasih untuk indahnya kebersamaan, dan untuk suka maupun duka dalam menjalani hidup ...

Kakak-kakakku tersayang (Suripto Utomo, Inayatul Fadzriyah & Slamet Vicky Hidayat Putra) ... terima kasih atas perhatian, doa, dan semangat motivasinya ...

Wiwid, Deby, Aan, Okky, Latiph, Abib, Syahidul, Ridho, Putra, Yogi, Faiz, dan seluruh rekan-rekan kelas A PTSP'08 ... terima kasih atas kebersamaan, kekompakan serta semangat canda tawa selama ini ...

Arsyan, Kepin, Phauji, Didha, Sucenk, Wenny, Agni, Wuri, Ana, dan Dhek I't yang akan selalu menjadi teman terbaik saat senang maupun susah ... semoga persahabatan ini selalu terjalin sampai saat kita tua nanti ...

Teman-teman HMTSP periode 2008 sampai periode 2012 ... terima kasih atas pembelajarannya tentang keorganisasian ... semoga tetap semangat dalam mengabdikan kepada Jurusan PTSP ...

Rekan-rekan pengurus IAS periode 2010/2011 ... terima kasih atas kekompakan dan kebersamaan selama ini ... semoga tidak ada kata lelah untuk mensejahterakan Alumni Jurusan PTSP ...

Rekan-rekan Jurusan PTSP'08 yang sama-sama sedang berjuang untuk segera menyelesaikan studi ... don't give up !!!

Orang-orang disekelilingku yang belum sempat saya sebut ... terima kasih atas kasih sayang dan perhatiannya ... terima kasih atas nasehat dan dukungan yang mampu membangkitkan semangat untuk tetap berjuang ...

**PENGARUH PROFESIONALISME GURU MATA PELAJARAN
PRODUKTIF DAN KARAKTERISTIK SISWA TERHADAP PRESTASI
BELAJAR SISWA JURUSAN TEKNIK BANGUNAN SMK NEGERI 2
YOGYAKARTA**

Oleh :
TAUFIANA C MUNA
NIM. 08505241027

ABSTRAK

Dalam proses pembelajaran, prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh adanya profesionalisme guru dan karakteristik siswanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profesionalisme guru mata pelajaran produktif terhadap prestasi belajar siswa SMK Negeri 2 Yogyakarta, pengaruh karakteristik siswa terhadap prestasi belajar siswa SMK Negeri 2 Yogyakarta, dan pengaruh profesionalisme guru mata pelajaran produktif dan karakteristik siswa terhadap prestasi belajar siswa SMK Negeri 2 Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan variabel X_1 adalah profesionalisme guru, variabel X_2 adalah karakteristik siswa dan variabel Y adalah prestasi belajar. Subyek 20 guru teknik bangunan dan siswa kelas XI sejumlah 72 siswa. Data diambil dengan menggunakan metode dokumentasi dan angket. Validitas instrumen angket dilakukan dengan analisis butir menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dan uji reliabilitas menggunakan rumus *Cronbach Alpha*. Pengujian hipotesis dengan analisis *Product Moment* dan analisis regresi ganda, yang sebelumnya dilakukan uji normalitas, linieritas, dan multikolinieritas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Ada pengaruh positif dan signifikan antara profesionalisme guru mata pelajaran produktif terhadap prestasi belajar siswa jurusan teknik bangunan SMK Negeri 2 Yogyakarta, dibuktikan dengan koefisien korelasi $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,267 > 0,232$) dengan sumbangan efektif 7,1% dan $Y = 81,641 + 0,053X$; (2) Ada pengaruh positif yang tidak signifikan antara karakteristik siswa terhadap prestasi belajar siswa jurusan teknik bangunan SMK Negeri 2 Yogyakarta, dibuktikan dengan koefisien korelasi $r_{hitung} < r_{tabel}$ ($0,108 < 0,232$) dengan sumbangan efektif 0,12% dan $Y = 69,691 + 0,249X$; (3) Ada pengaruh positif dan signifikan antara profesionalisme guru mata pelajaran produktif dan karakteristik siswa terhadap prestasi belajar siswa jurusan teknik bangunan SMK Negeri 2 Yogyakarta, dibuktikan dengan koefisien korelasi $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,268 > 0,232$) dengan sumbangan efektif 7,2% dan $Y = 81,827 + 0,041X_1 + 0,005X_2$.

Kata kunci : *Profesionalisme Guru, Karakteristik Siswa, Prestasi Belajar.*

INFLUENCE OF PRODUCTIVE TEACHER'S PROFESSIONALISM AND STUDENT'S CHARACTERISTIC ON STUDENT ACHIEVEMENT OF BUILDING ENGINEERING YOGYAKARTA 2nd STATE VOCATIONAL HIGHSCHOOL

By :

TAUFIANA C. MUNA
NIM. 08505241027

ABSTRACT

In studying progress, a student's achievement was influenced by teacher's professionalism and student's characteristic. The purpose of this research is to find out an influence of productive teacher's professionalism on student achievement of building engineering Yogyakarta 2nd State Vocational High school, influence of student's characteristic on student achievement of building engineering Yogyakarta 2nd State Vocational High school, and influence of productive teacher's professionalism and student's characteristic on student achievement of building engineering Yogyakarta 2nd State Vocational High school.

This is a descriptive research with teacher's professionalism as X_1 variable, student's characteristic as X_2 variable, and student achievement as Y variable. Use 20 teacher of building engineering and 72 students class XI as a subject. This research use documentation and questionnaire method to collect the data. Validity of this instrument use item analysis with correlation *Product Moment* formula and reliability test with *Cronbach Alpha* formula. Hypothesis test use *Product Moment* analysis and multivariate regression analysis. But before that, there is a normality test, linearity test, and also inflation test.

The result of this research is : (1) There isn't a positive and significant influence of productive teacher's professionalism on student achievement of building engineering Yogyakarta 2nd State Vocational High school, which evidenced by correlate coefficient $r > r_{table}$ ($0,267 > 0,232$) with effective contribution 7,1% and $Y = 81,641 + 0,053X$; (2) There is a positive but not significant influence of student's characteristic on student achievement of building engineering Yogyakarta 2nd State Vocational High school, which evidenced by correlate coefficient $r < r_{table}$ ($0,108 < 0,232$) with effective contribution 7,1% and $Y = 69,691 + 0,249X$; (3) There isn't a positive and significant influence of productive teacher's professionalism and student's characteristic on student achievement of building engineering Yogyakarta 2nd State Vocational High school, which evidenced by correlate coefficient $r > r_{table}$ ($0,268 > 0,232$) with effective contribution 7,2% and $Y = 81,827 + 0,041X_1 + 0,005X_2$.

Key word : *Teacher's Professionalism, Student's Characteristic, Achievement*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini dengan baik. Laporan ini disusun dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan yang merupakan tugas akhir wajib lulus bagi mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa keberhasilan menyelesaikan tugas akhir skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd. M.A., selaku rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Moch Bruri Triyono, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin dan kesempatan untuk melaksanakan penelitian guna penyusunan laporan ini.
3. Drs. Agus Santoso, M.Pd., selaku ketua Jurusan Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan yang telah memberikan dukungan dan motivasinya.
4. Drs. Suparman, M.Pd., selaku dosen pembimbing akademik sekaligus Koordinator Tugas Akhir Skripsi Jurusan Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Negeri Yogyakarta.
5. Drs. Bambang Sutjiroso, M.Pd, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan selama ini hingga selesainya penyusunan laporan ini.
6. Drs. Imam Muchoyar, M.Pd., selaku dosen Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta yang telah menvalidasi instrument dengan sangat obyektif.
7. Segenap jajaran SMK Negeri 2 Yogyakarta yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah membantu saya selama proses penelitian.
8. Siswa kelas XI teknik bangunan SMK Negeri 2 Yogyakarta tahun ajaran 2012/2013 yang sudah membantu dalam pengambilan data.

9. Ayah, Ibu, kakak dan saudara-saudaraku yang telah memberikan semangat, doa dan dukungannya hingga selesainya studiku.
10. Rekan-rekan pengurus IAS maupun Mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan yang telah memberikan semangat juang selama ini.
11. Semua unsur yang turut membantu hingga penyelesaian laporan ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan laporan ini masih jauh dari kesempurnaan dan banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan masukan yang berupa kritik dan saran yang membangun agar nantinya akan lebih baik. Penulis juga memohon maaf jika dalam penulisan ini terdapat suatu kesalahan maupun kekeliruan yang disengaja maupun yang tidak disengaja kepada semua pihak yang terkait. Penulis berharap semoga laporan penelitian skripsi ini dapat berguna bagi orang yang membacanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 28 November 2012

Penulis,
Taufiana C. Muna

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
LEMBAR MOTTO.....	v
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGATANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori.....	10
B. Penelitian yang Relevan	31
C. Kerangka Berpikir.....	32
D. Hipotesis Penelitian.....	34

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	36
B. Populasi dan Sampel.....	36
C. Variabel Penelitian.....	39
D. Definisi Operasional Variabel.....	40
E. Teknik Pengumpulan Data	41
F. Instrumen Penelitian.....	43
G. Uji Instrumen Penelitian.....	45
H. Teknik Analisis Data.....	50

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data.....	56
B. Uji Persyaratan Analisis	64
C. Pengujian Hipotesis	66
D. Pembahasan Hasil Penelitian	74

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	79
B. Keterbatasan.....	80
C. Saran.....	81

DAFTAR PUSTAKA	83
----------------------	----

LAMPIRAN	85
----------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 01. Paradigma Penelitian.....	40
Gambar 02. Histogram Distribusi Frekuensi Data Profesionalisme Guru	57
Gambar 03. Histogram Distribusi Frekuensi Data Karakteristik Siswa	60
Gambar 04. Histogram Distribusi Frekuensi Data Prestasi Belajar Siswa	63
Gambar 05. Paradigma Hasil Penelitian.....	74

DAFTAR TABEL

Tabel 01. Daftar Populasi Guru Bangunan.....	37
Tabel 02. Populasi Siswa untuk Penelitian	38
Tabel 03. Sampel Siswa untuk Penelitian	39
Tabel 04. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian untuk Penilaian Profesionalisme Guru	44
Tabel 05. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian untuk Penilaian Karakteristik Siswa .	44
Tabel 06. Hasil Analisis Validitas Instrumen Karakteristik Siswa	48
Tabel 07. Distribusi Frekuensi Data Profesionalisme Guru.....	57
Tabel 08. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Profesionalisme Guru	58
Tabel 09. Distribusi Frekuensi Data Karakteristik Siswa	59
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Karakteristik Siswa	61
Tabel 11. Distribusi Frekuensi Data Prestasi Belajar Siswa	62
Tabel 12. Distribusi Kualifikasi Prestasi Belajar Siswa	63
Tabel 13. <i>Test of Normality</i>	64
Tabel 14. <i>ANOVA Table</i>	65
Tabel 15. <i>Coefficients</i>	66
Tabel 16. Ringkasan Hasil Uji Regresi X_1 terhadap Y	67
Tabel 17. Interpretasi Koefisien Korelasi X_1 terhadap Y	68
Tabel 18. Ringkasan Hasil Uji Regresi X_2 terhadap Y	70
Tabel 19. Interpretasi Koefisien Korelasi X_2 terhadap Y	71
Tabel 20. Ringkasan Hasil Uji Regresi X_2 dan X_2 terhadap Y.....	72
Tabel 21. Interpretasi Koefisien Korelasi X_1 dan X_2 terhadap Y	73

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Menyurat

Surat Ijin Penelitian.....	85
Surat Permohonan <i>Expert Judgment</i>	88
Pernyataan <i>Judgment</i>	89

Lampiran 2 Instrumen Penelitian

Angket Guru.....	90
Angket Siswa.....	93

Lampiran 3 Analisis Data

Rekapitulasi Data Angket Uji Coba.....	95
Pengujian Validitas Butir	97
Rekapitulasi Data Hasil Penelitian.....	98
Analisis Deskriptif dan Uji Normalitas	103
Uji Linieritas dan Multikolinieritas.....	106
Uji Hipotesis.....	107

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam konteks upaya merekonstruksi suatu peradaban merupakan salah satu kebutuhan (jasa) asasi yang dibutuhkan oleh setiap manusia dan kewajiban yang harus diemban oleh negara agar dapat membentuk masyarakat yang memiliki pemahaman dan kemampuan untuk menjalankan fungsi-fungsi kehidupan selaras dengan fitrahnya serta mampu mengembangkan kehidupannya menjadi lebih baik dari setiap masa ke masa berikutnya. Pada dasarnya pendidikan merupakan upaya yang dilakukan manusia untuk memperoleh pengetahuan dan ketrampilan yang sesuai dengan kebutuhan untuk kelangsungan hidupnya.

Berdasarkan ulasan tersebut dapat diartikan bahwa pendidikan adalah upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM). Oleh karena itu peran guru sebagai tenaga pendidik yang menyampaikan materi kepada peserta didiknya merupakan ujung tombak dalam pembangunan pendidikan nasional terutama dalam pendidikan formal.

Tuntutan guru tidak hanya sekedar kemampuan menguasai pelajaran semata, tetapi juga kemampuan lainnya yang terangkum dalam 4 kompetensi guru yaitu, kompetensi profesional, kompetensi personal, kompetensi pedagogik, dan kompetensi sosial sehingga mampu menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran. Dan tentu saja tuntutan guru seperti diatas hanya mampu dijawab

oleh guru yang profesional. Maka dari itu tidak hanya untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, tetapi juga demi melahirkan anak bangsa yang cerdas, kritis, inovatif, demokratis, dan berakhlak maka seorang guru yang profesional dan bermartabat pun menjadi impian kita semua.

Khususnya pada sekolah menengah kejuruan, keahlian guru sangat dibutuhkan, karena prioritas lulusan sekolah kejuruan adalah bekerja. Pilihan siswa menengah kejuruan memilih bersekolah disini banyak dimotivasi untuk siap bekerja sehingga perlu guru profesional yang mengantarkan mereka ke dunia kerja.

Dewasa ini pada umumnya guru jurusan teknik bangunan, dengan berbagai alasan dan latar belakangnya menjadi sangat sibuk dengan proyek luar sehingga tidak jarang yang mengingat terhadap tujuan pendidikan yang menjadi kewajiban dan tugas pokok mereka. Selain itu, ada juga guru yang mempunyai kebiasaan mengajar yang kurang baik, yaitu mengajar dengan tiga perempat jam untuk basa-basi bukan apersepsi dan seperempat jam untuk mengajar. Hal ini merupakan proporsi yang sangat tidak relevan dengan keadaan dan kebutuhan siswa. Guru menganggap siswa hanya sebagai pendengar setia yang tidak diberi kesempatan untuk mengembangkan diri sesuai dengan kemampuannya.

Namun sukses atau tidaknya pembelajaran dalam pendidikan formal tidak hanya dipengaruhi oleh guru saja, masih ada beberapa faktor internal maupun eksternal. Ditinjau dari siswa (peserta didik yang mengalami pembelajaran) terdapat salah satu faktor internal yang sangat berpengaruh pada daya serap materi yang disampaikan saat proses pembelajaran yaitu karakteristik dari siswa itu

sendiri, sedangkan untuk faktor eksternal terdapat guru yang sangat berpengaruh terhadap siswa. Ketika berada di rumah, para siswa berada dalam tanggung jawab orang tua, tetapi di sekolah tanggung jawab tersebut diambil oleh guru. Sementara itu, masyarakat menaruh harapan yang besar agar anak-anak mengalami perubahan-perubahan positif yang membangun setelah mereka berinteraksi dengan guru.

Dari faktor internal siswa (karakteristik) ini besar pengaruhnya terhadap belajar, karena setiap siswa mempunyai karakteristik yang berbeda dalam hal kemampuan, kelakuan, minat belajar maupun motivasi siswa itu sendiri. Sedangkan minat dan motivasi merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan siswa. Bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat maupun motivasi siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu, dibutuhkanlah faktor eksternal siswa (guru) untuk menangani masalah siswa yang mempunyai karakteristik berbeda-beda dalam belajarnya tersebut. Dengan karakteristik siswa yang beragam tersebut, dalam proses belajar mengajar sebaiknya siswa mendapatkan suatu pendekatan individu yang berbeda pada setiap siswa. Guru hendaknya memahami perbedaan karakteristik pada setiap siswa yang diajarnya, sehingga diharapkan guru mampu menciptakan suatu kondisi tertentu agar siswa selalu merasa butuh dan mempunyai rasa ingin terus belajar. Salah satunya dapat dilakukan dengan mengembangkan variasi dalam gaya penyampaian materinya.

SMK Negeri 2 Yogyakarta merupakan salah satu sekolah menengah tertua di Indonesia dan cukup punya nama di dunia industri maupun pemerintahan.

Banyak lulusannya tersebar di seantero Indonesia yang mampu memimpin di bidang industri maupun pemerintahan.

Saat ini SMK Negeri 2 Yogyakarta mempunyai 9 program keahlian yaitu: (1) Teknik Audio Video; (2) Teknik Kendaraan Ringan; (3) Teknik Komputer Jaringan; (4) Teknik Gambar Bangunan; (5) Teknik Konstruksi Batu & Beton; (6) Teknik Instalasi Tenaga Listrik; (7) Teknik Permesinan; (8) Multimedia; dan (9) Teknik Survei Pemetaan.

Namun pada kali ini peneliti akan lebih membahas pada jurusan teknik konstruksi batu dan beton. Tujuan Program Keahlian Teknik Konstruksi Batu & Beton secara umum mengacu pada isi Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU SPN) pasal 3 mengenai Tujuan Pendidikan Nasional dan penjelasan pasal 15 yang menyebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu.

Secara khusus tujuan Program Keahlian Teknik Konstruksi Batu & Beton adalah membekali peserta didik dengan keterampilan, pengetahuan dan sikap agar kompeten dalam melakukan pekerjaan sebagai pelaksana pekerjaan bangunan gedung. Selain itu juga mampu melakukan pekerjaan jasa (pemborong) secara mandiri/berwirausaha dalam pelaksanaan pekerjaan bangunan gedung.

Selain itu, untuk menyalurkan lulusan, SMK Negeri 2 Yogyakarta membentuk lembaga yang disebut BKK (Bursa Kerja khusus), yang tugasnya menjalin kerjasama dengan perusahaan tingkat internasional, nasional maupun daerah. Rata-rata lulusan yang dapat disalurkan sebesar 90%. Sesuai tujuan

tersebut maka materi pelajaran yang diberikan di SMK ini haruslah terserap dengan baik. Oleh karenanya, guru di SMK ini disamping mengemban tugas utamanya, juga harus memiliki dan selalu mengembangkan ketrampilan dan kecakapan khusus dalam menanamkan pemahaman pada para siswa, sehingga siswa dapat termotivasi, menyenangkan, dan berminat tinggi terhadap mata pelajaran guru pengampu.

Kemampuan seorang guru dalam menyampaikan pelajaran yang diampunya dapat memberikan bekal kemampuan dasar dibidang ketrampilan teknik yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, dapat juga memupuk daya kreasi dan kemampuan bernalar serta untuk membantu peserta didik di SMK memahami gagasan dan informasi baru dalam teknologi. Mengingat peran dan tugas guru SMK yang besar dan berat, maka dibutuhkan sikap profesionalisme yang tinggi.

Profesionalisme yang seharusnya dimiliki oleh seorang guru SMK dapat dilihat dari kemampuan guru itu sendiri dalam menyampaikan materi pelajaran yang diampunya, kemampuan personal dan kemampuan interaksi terhadap peserta didiknya.

Berdasarkan prestasi yang telah dicapai SMK dan peserta didiknya serta dari lulusan yang dihasilkan, tentunya ada faktor eksternal dan internal yang mempengaruhi prestasi tersebut pada saat proses pembelajarannya. Dari sinilah peneliti ingin menggambarkan dan menelaah lebih dalam tentang pengaruh faktor eksternal yaitu profesionalisme guru dan faktor internal yaitu karakteristik siswa terhadap prestasi belajar siswa yang telah diraih di SMK Negeri 2 Yogyakarta

dalam bentuk skripsi yang berjudul “Pengaruh Profesionalisme Guru Mata Pelajaran Produktif dan Karakteristik Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa Jurusan Teknik Bangunan SMK Negeri 2 Yogyakarta”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Perbedaan karakteristik individu siswa erat kaitannya dengan minat dan motivasi siswa yang berdampak pada daya serap materi yang diajarkan haruslah teranalisis guna menentukan metode pembelajaran yang sesuai.
2. Guru SMK diharuskan untuk membekali peserta didiknya dengan kompetensi yang sesuai dengan bidangnya, sehingga diharapkan setelah lulus siswa SMK siap untuk diterjunkan ke dunia industri.
3. Dibutuhkan seorang guru yang profesional dalam proses pembelajaran, agar materi yang disampaikan dapat terserap dan didapatkan prestasi belajar yang baik.
4. Pengetahuan psikologi pendidikan haruslah dikuasai guru yang profesional karena tugas guru tidak hanya sebagai pengajar, tetapi sebagai pendidik yang akan membentuk jiwa dan kepribadian siswa. Hal itu menyebabkan guru diharuskan untuk mengembangkan keahlian profesi dan kepribadiannya.

C. Batasan Masalah

Atas dasar pertimbangan keterbatasan waktu, tenaga dan biaya, maka dari berbagai permasalahan yang telah teridentifikasi di atas, pada penelitian ini masalah yang akan dipecahkan dibatasi pada :

1. Perbedaan karakteristik individu siswa erat kaitannya dengan minat dan motivasi siswa yang berdampak pada daya serap materi yang diajarkan haruslah teranalisis guna menentukan metode pembelajaran yang sesuai.
2. Dibutuhkan seorang guru yang profesional dalam proses pembelajaran, agar materi yang disampaikan dapat terserap dan didapatkan prestasi belajar yang baik.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka permasalahan yang ingin dipecahkan pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh profesionalisme guru mata pelajaran produktif terhadap prestasi belajar siswa jurusan teknik bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta?
2. Bagaimana pengaruh karakteristik siswa terhadap prestasi belajar siswa jurusan teknik bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta?
3. Bagaimana pengaruh profesionalisme guru dan karakteristik siswa secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa jurusan teknik bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Ada atau tidaknya pengaruh profesionalisme guru mata pelajaran produktif terhadap prestasi belajar siswa jurusan teknik bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta.
2. Ada atau tidaknya pengaruh karakteristik siswa terhadap prestasi belajar siswa jurusan teknik bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta.
3. Ada atau tidaknya pengaruh profesionalisme guru dan karakteristik siswa secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa jurusan teknik bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini, antara lain sebagai berikut :

1. Bagi Penulis
 - a. Penulis dapat menguasai pengetahuan tentang profesionalisme guru dan analisis terhadap karakteristik siswa.
 - b. Sebagai acuan penulis sebagai calon sarjana kependidikan dan sekaligus calon guru untuk menjadi guru profesional.
2. Bagi Guru dan Sekolah

- a. Sebagai bahan evaluasi guru untuk meningkatkan profesionalisme baik dalam kemampuan profesional maupun kemampuan personal (kepribadian) sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif.
 - b. Sebagai acuan sekolah untuk mengembangkan profesionalisme guru sehingga meningkatkan kualitas guru mata pelajaran produktif jurusan teknik bangunan pada khususnya, dan seluruh guru pada umumnya.
3. Bagi Akademisi
- a. Sebagai kontribusi ilmu pengetahuan bagi khasanah keilmuan, khususnya lembaga pendidikan.
 - b. Sebagai bahan acuan penelitian selanjutnya, khususnya dalam permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan profesi pendidikan sekolah kejuruan jurusan teknik bangunan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Profesionalisme

Profesi adalah “Bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian (keterampilan, kejujuran) tertentu” (Nurdin, 2002: 15). Sedangkan kata profesional berasal dari kata sifat yang berarti pencaharian dan sebagai kata benda yang berarti orang yang mempunyai keahlian seperti guru, dokter, hakim, dan sebagainya (Usman, 1995: 14).

Setiap guru profesional menguasai pengetahuan yang mendalam dalam spesialisnya. Penguasaan pengetahuan ini merupakan syarat yang penting di samping keterampilan lain. Guru profesional selain menguasai seluk-beluk pendidikan dan pengajaran serta ilmu-ilmu lainnya, guru juga dibekali pendidikan khusus untuk menjadi guru dan memiliki keahlian khusus yang diperlukan sesuai dengan profesinya.

Pekerjaan guru adalah suatu profesi tersendiri, pekerjaan ini tidak dapat dikerjakan oleh sembarang orang tanpa memiliki keahlian sebagai seorang guru. Banyak yang pandai berbicara tertentu, namun orang itu belum dapat disebut sebagai seorang guru (Hamalik, 2004: 118-119).

Menurut Sudjana (2008: 13) pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang secara khusus disiapkan

untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang karena tidak dapat atau tidak memperoleh pekerjaan lainya.

Dari rumusan di atas “disiapkan untuk itu” mengandung arti luas. Bisa dipandang melalui proses pendidikan bisa pula diperoleh dari proses latihan. Namun menurutnya, untuk pekerjaan yang bersifat profesional lebih-lebih untuk pekerjaan yang bersifat profesional penuh seperti profesi dokter, maka dipersiapkan untuk itu harus mengacu pada proses pendidikan, dan bukan sekedar latihan. Karena semakin tinggi tingkat pendidikan yang dijalannya maka akan semakin tinggi pula derajat profesi yang disandangnya. Ini berarti tinggi rendahnya pengakuan profesionalisme sangat tergantung pada tingkat keahlian dan pendidikan yang ditempuhnya.

Kemudian pendapat yang hampir sama dikemukakan oleh Ali (1992: 23), keahlian atau kemampuan profesional tidak mesti harus diperoleh dari jenjang pendidikan, tetapi bisa saja seseorang yang secara tekun mempelajari dan melatih diri dalam suatu bidang tertentu menjadi profesional. Hanya saja menurutnya, profesi yang disandang melalui jenjang pendidikan akan memperoleh pengakuan yang bersifat formal maupun informal, sedangkan yang diperoleh dari selain pendidikan formal pada umumnya hanya akan mendapat pengakuan yang bersifat informal saja.

2. Pengertian Guru Profesional

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan terhadap anak didik, jadi seorang guru yang mengabdikan diri kepada masyarakat tentunya

memiliki tanggung jawab dan melaksanakan proses belajar mengajar di tempat-tempat tertentu, tidak hanya di lembaga formal saja (Djamarah, 2003: 31).

Seseorang guru selain memiliki pengetahuan atau wawasan mengenai pendidikan juga harus dibekali dengan persyaratan tentang profesionalisme, mengenai persyaratan guru tersebut meliputi:

a. Ahli pada bidang yang diajarkan

Guru sesuai dengan tujuan ilmu pendidikan kejuruan tidak mungkin mendidik anak didik suatu keahlian tertentu, jika guru sendiri tidak ahli dalam bidang tersebut.

b. Sehat jasmani

Kesehatan jasmani sering sekali dijadikan salah satu syarat bagi seseorang untuk menjadi guru.

c. Berkelakuan baik

Budi pekerti guru penting dalam pendidikan watak anak didik, guru harus menjadi tauladan bagi siswa didiknya karena anak-anak cenderung bersifat meniru (Djamarah, 2000: 32)

Ketiga persyaratan tersebut diharapkan telah dimiliki oleh seorang guru sehingga ia mampu memenuhi fungsi sebagai pendidik profesional yakni pendidik bangsa, guru di sekolah atau pimpinan di masyarakat.

Dari persyaratan di atas menunjukkan bahwa guru sebagai pendidik profesional mempunyai citra yang baik di masyarakat apabila dapat menunjukkan kepada masyarakat bahwa guru layak menjadi panutan atau tauladan bagi masyarakat di sekelilingnya (Soejipto, 2007: 42).

Berdasarkan pengertian dari guru profesional tersebut dapat dikatakan guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruannya sehingga mampu melaksanakan tugas dan fungsinya dengan sebaik-baiknya” (Uzer, 1995: 15).

Jadi seorang guru adalah orang yang benar-benar terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya dibidangnya masing-masing. Terdidik dan terlatih disini bukan hanya memperoleh pendidikan formal tetapi juga harus menguasai berbagai strategi atau teknik di dalam kegiatan belajar mengajar serta menguasai landasan-landasan kependidikan yang tentunya juga akan memenuhi beberapa persyaratan atau kriteria sehingga dikatakan benar-benar terdidik dan terlatih.

Sesungguhnya guru yang bertanggung jawab memiliki beberapa sifat menurut Tanlain dalam Djamarah, (2002: 36) terdiri dari:

1. Menerima dan mematuhi norma-norma dan nilai-nilai kemanusiaan
2. Memiliki tugas mendidik dengan bebas berani gembira (tugas bukan menjadi beban baginya)
3. Sadar akan nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatannya serta akibat-akibat yang timbul dari kata hatinya.
4. Menghargai orang lain termasuk anak didik
5. Bijaksana dan hati-hati (tidak nekat, sombong dan tidak singkat akal)
6. Takwa Terhadap Tuhan Yang Maha Esa

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Dalam proses belajar

mengajar tersirat suatu makna adanya satu kesatuan antara siswa yang belajar dan guru yang mengajar. Antara kedua pihak ini terjadi suatu interaksi yang satu sama lain dan saling menunjang seperti apa yang tersirat dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 40 ayat 2, yaitu :

Pendidikan dan tenaga kependidikan berkewajiban:

1. Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis.
2. Mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan, dan
3. Memberikan teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya

Sebagai proses belajar mengajar memerlukan sesuatu perencanaan yang matang, yakni mengkoordinasikan unsur-unsur tujuan, bahan pengajaran, kegiatan belajar mengajar, metode dan alat bantu mengajar, serta penilaian atau evaluasi. Dan tahap selanjutnya adalah melaksanakan rencana tersebut dalam bentuk tindakan atau praktek mengajar (Sudjana, 2000: 9).

Senada dengan pendapat di atas Usman (1999: 5).juga menegaskan bahwa proses belajar mengajar sebagai interaksi semua komponen atau unsur yang terdapat dalam belajar mengajar yang satu dengan yang lainnya saling berikatan dalam ikatan untuk mencapai tujuan. Komponen belajar mengajar yang dimaksud adalah tujuan instruksional yang ingin dicapai materi pelajaran, metode mengajar, alat pengajaran dan evaluasi sebagai alat ukur tercapai atau tidaknya tujuan.

Berdasarkan paparan di atas maka guru pada posisinya sebagai sutradara sekaligus sebagai aktor utama dalam setiap kegiatan belajar mengajar, dianggap memiliki peran yang sangat penting dan sangat menentukan arah bagi pencapaian

tujuan yang diinginkan. Untuk itu, dalam melaksanakan profesi keguruannya seorang guru dituntut memiliki kemampuan profesional sebagai bekal dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab, sebab guru yang profesional akan lebih mampu menciptakan kelas sehingga hasil belajar yang diciptakan oleh para siswa akan berada pada tingkat yang lebih optimal.

Berdasarkan pengertian di atas, maka yang dimaksud dengan guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan yang maksimal (Usman, 1999: 15).

3. Kompetensi Guru Profesional

Jabatan guru dikenal sebagai suatu pekerjaan profesional sebagaimana seorang menilai bahwa dokter, insinyur, ahli hukum, dan sebagainya sebagai profesi tersendiri maka guru pun adalah suatu profesi tersendiri.

Kompetensi Profesional Guru, Kompetensi Profesional yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru dalam perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran. Guru mempunyai tugas untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, untuk itu guru dituntut mampu menyampaikan bahan pelajaran. Guru harus selalu meng-*update*, dan menguasai materi pelajaran yang disajikan. Persiapan diri tentang materi diusahakan dengan jalan mencari informasi melalui berbagai sumber seperti membaca buku-buku terbaru, mengakses dari internet, selalu mengikuti perkembangan dan kemajuan terakhir tentang materi yang disajikan.

Ada perbedaan prinsip antara guru yang profesional dengan guru yang tidak profesional, contohnya seorang yang akan bekerja secara profesional bilamana orang tersebut memiliki kemampuan (*Ability*) dan motivasi (*motivation*), maksudnya adalah: seseorang akan bekerja secara profesional bilamana memiliki kemampuan kerja yang tinggi dan kesungguhan hati untuk mengerjakan dengan sebaik-baiknya. Sebaliknya seseorang yang tidak profesional bilamana hanya memenuhi salah satu dari dua persyaratan di atas (Bafadal, 2003 : 5).

Kemampuan yang harus dimiliki guru dalam proses pembelajaran dapat diamati dari aspek profesional adalah:

- a. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
- b. Menguasai Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.
- c. Mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif.
- d. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru berkenaan dengan karakteristik siswa dilihat dari berbagai aspek seperti moral, emosional, dan intelektual. Hal tersebut berimplikasi bahwa seorang guru harus mampu menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip belajar, karena siswa memiliki karakter, sifat, dan interest yang berbeda.

Berkenaan dengan pelaksanaan kurikulum, seorang guru harus mampu mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan masing-masing dan disesuaikan dengan kebutuhan lokal. Guru harus mampu mengoptimalkan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan kemampuannya di kelas, dan harus mampu melakukan kegiatan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

Kemampuan yang harus dimiliki guru berkenaan dengan aspek-aspek pedagogik, yaitu:

1. Penguasaan terhadap karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional dan intelektual.
2. Penguasaan terhadap teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
3. Mampu mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu.
4. Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik.
5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik.
6. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
7. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
8. Melakukan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
9. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Kompetensi sosial guru merupakan kemampuan seorang guru untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungannya (bermasyarakat) itu diwujudkan oleh guru dalam bentuk tindakan nyata di masyarakat baik saat ia sedang bertugas maupun saat sedang tidak bertugas.

Ada beberapa jenis kompetensi sosial yang harus dimiliki oleh mereka yang berprofesi sebagai seorang guru. Cece Wijaya dalam Satori (2009) mengemukakan jenis-jenis kompetensi sosial yang harus dimiliki guru sebagai berikut.

1. Terampil berkomunikasi dengan siswa dan orang tua siswa

Berkomunikasi bisa dilakukan secara lisan maupun tulisan. Bagi guru, kemampuan berkomunikasi merupakan syarat wajib yang harus dimiliki. Dengan berkomunikasi, maka akan terjadi pertukaran informasi timbal balik dengan orang tua untuk kepentingan anaknya. Guru harus menerima dengan lapang dada setiap kritikan orang tua siswa yang bersifat membangun dan mampu memberi teladan bagi masyarakat dan para siswa dalam menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi secara baik dan benar.

2. Bersikap Simpatik

Guru harus menyadari bahwa siswa dan orang tuanya berasal dari latar belakang sosial dan pendidikan yang berbeda. Saat berhadapan dengan mereka, keramahan, keluwesan, dan perilaku simpatik guru akan menimbulkan rasa kedekatan antara orang tua dan guru serta siswa tidak merasa takut terhadap gurunya.

3. Dapat bekerja sama dengan komite sekolah

Dengan berperan sedemikian rupa, maka guru akan diterima di masyarakat. Dengan demikian guru akan mudah dan mampu bekerja sama dengan komite sekolah baik di kelas maupun di luar kelas. Dalam hal ini guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam memahami aturan-aturan psikologi yang melandasi perilaku manusia, terutama yang berkaitan dengan hubungan sosial masyarakat.

4. Pandai bergaul dengan rekan sejawat dan mitra pendidikan

Guru diharapkan bisa menjadi tempat mengadu dan berbagi oleh sesama rekan sejawat dan orang tua siswa. Guru juga bersedia untuk diajak diskusi tentang berbagai kesulitan yang dihadapi guru lain atau orang tua siswa berkenaan dengan anaknya baik di bidang akademis maupun sosial.

5. Memahami lingkungannya

Masyarakat di sekitar sekolah selalu mempengaruhi perkembangan pendidikan di sekolah. Oleh karena itu guru harus mengenal, memahami, dan menghayati dunia sekitar (lingkungan) sekolah paling tidak masyarakat desa dan kecamatan di mana guru dan sekolah berada. Lingkungan sekitar sekolah mungkin saja merupakan kawasan industri, pertanian, perdagangan, perkebunan yang memiliki adat istiadat, kebudayaan, dan kepercayaan yang berbeda. Guru harus mampu menyebarkan dan ikut merumuskan program pendidikan kepada dan dengan masyarakat sehingga sekolah bisa berfungsi sebagai pusat pembinaan dan pengembangan kebudayaan di tempat itu.

Itulah beberapa jenis kompetensi sosial yang harus dimiliki oleh guru yang pada intinya merupakan tindakan guru dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan masyarakat (sosial) pada saat ia melaksanakan perannya sebagai seorang guru.

Kompetensi personal juga merupakan salah satu jenis kompetensi yang harus dikuasai guru selain kompetensi profesional, kompetensi pedagogic, dan kompetensi sosial. Dalam Permendiknas No. 16 tahun 2007 tentang Kualifikasi dan Kompetensi Guru menjelaskan kompetensi kepribadian untuk guru kelas dan guru mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan dasar dan menengah adalah sebagai berikut:

- a. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia, mencakup: (a) menghargai peserta didik tanpa membedakan keyakinan yang dianut, suku, adat-istiadat, daerah asal, dan *gender*; serta (b) bersikap sesuai dengan norma agama yang dianut, hukum dan sosial yang berlaku dalam masyarakat, dan kebudayaan nasional Indonesia yang beragam.
- b. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat, mencakup: (a) berperilaku jujur, tegas, dan manusiawi; (b) berperilaku yang mencerminkan ketakwaan dan akhlak mulia; dan (c) berperilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik dan anggota masyarakat disekitarnya.
- c. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, mencakup: (a) menampilkan diri sebagai pribadi yang mantab dan

stabil; serta (b) menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa, arif, dan berwibawa.

- d. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri, mencakup: (a) menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi; (b) bangga menjadi guru dan percaya pada diri sendiri; dan (c) bekerja mandiri secara profesional.
- e. Menjunjung tinggi kode etik profesi guru, mencakup: (a) memahami kode etik profesi guru; (b) menerapkan kode etik profesi guru; dan (c) berperilaku sesuai dengan kode etik guru.

Jadi berapa pun tingginya kemampuan seseorang (guru) ia tidak akan bekerja secara profesional apabila tidak memiliki motivasi kerja yang tinggi, sebaliknya berapa pun tingginya motivasi kerja seseorang (guru) ia tidak akan sempurna dalam menyelesaikan tugas-tugasnya bilamana tidak didukung oleh kemampuannya.

4. Fungsi dan Tugas Guru

Sebagai seorang pendidik yang memahami fungsi dan tugasnya, guru khususnya ia dibekali dengan berbagai ilmu keguruan sebagai dasar, disertai pula dengan seperangkat latihan keterampilan keguruan dan pada kondisi itu pula ia belajar memersosialisasikan sikap keguruan yang diperlukannya. Seorang yang berpribadi khusus yakni ramuan dari pengetahuan sikap dan keterampilan keguruan yang akan ditransformasikan kepada anak didik atau siswanya.

Guru yang memahami fungsi dan tugasnya tidak hanya sebatas dinding sekolah saja, tetapi juga sebagai penghubung sekolah dengan masyarakat yang

juga memiliki beberapa tugas menurut Rostiyah (dalam Djamarah, 2000 : 36) mengemukakan bahwa fungsi dan tugas guru profesional adalah :

1. Menyerahkan kebudayaan kepada anak didik berupa kepandaian, kecakapan dan pengalaman-pengalaman
2. Membentuk kepribadian anak yang harmonis sesuai cita-cita dan dasar negara kita Pancasila
3. Menyiapkan anak menjadi warga negara yang baik sesuai dengan Undang-Undang Pendidikan yang merupakan keputusan MPR No. 2 Tahun 1983
4. Sebagai prantara dalam belajar
5. Guru adalah sebagai pembimbing untuk membawa anak didik ke arah kedewasaan. Pendidik tidak maha kuasa, tidak dapat membentuk anak menurut kehendak hatinya
6. Guru sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat
7. Sebagai penegak disiplin. Guru menjadi contoh dalam segala hal, tata tertib dapat berjalan apabila guru menjalaninya terlebih dahulu
8. Sebagai administrator dan manajer
9. Guru sebagai perencana kurikulum
10. Guru sebagai pemimpin
11. Guru sebagai sponsor dalam kegiatan anak-anak

Seorang guru baru dikatakan sempurna jika fungsinya sebagai pendidik dan juga berfungsi sebagai pembimbing. Dalam hal ini pembimbing yang memiliki sarana dan serangkaian usaha dalam memajukan pendidikan. Seorang guru menjadi pendidik yang sekaligus sebagai seorang pembimbing. Contohnya

guru sebagai pendidik dan pengajar sering kali akan melakukan pekerjaan bimbingan, seperti bimbingan belajar tentang keterampilan dan sebagainya dan untuk lebih jelasnya proses pendidikan kegiatan mendidik, mengajar dan membimbing sebagai yang tak dapat dipisahkan.

Membimbing dalam hal ini dapat dikatakan sebagai kegiatan menuntun anak didik dalam perkembangannya dengan jelas memberikan langkah dan arah yang sesuai dengan tujuan pendidikan.

Sebagai pendidik guru harus berlaku membimbing dalam arti menuntun sesuai dengan kaidah yang baik dan mengarahkan perkembangan anak didik sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan, termasuk dalam hal ini yang terpenting ikut memecahkan persoalan-persoalan dan kesulitan-kesulitan yang dihadapi anak didik. Dengan demikian diharapkan menciptakan perkembangan yang lebih baik pada diri siswa, baik perkembangan fisik maupun mental.

Dari uraian di atas secara rinci peranan guru dalam kegiatan belajar mengajar dapat disebutkan sebagai berikut :

1. Fasilitator

Sebagai fasilitator guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar mengajar.

2. Motivator

Sebagai motivator guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar

3. Informator

Sebagai informator guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang diprogramkan dalam kurikulum.

4. Pembimbing

Peran guru yang tidak kalah pentingnya dari semua peran yang telah disebutkan di atas adalah sebagai pembimbing

5. Korektor

Sebagai korektor guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan buruk

6. Inspirator

Sebagai inspirator guru harus dapat membedakan ilham yang baik bagi kemajuan anak didik

7. Organisator

Sebagai organisator adalah sisi lain dari peranan yang diperlukan oleh guru dalam bidang ini memiliki kegiatan pengelolaan kegiatan akademik dan lain sebagainya.

8. Inisator

Sebagai inisiator guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dan pendidikan dalam pengajaran

9. Demonstrator

Dalam interaksi edukatif, tidak semua bahan pelajaran anak didik pahami

10. Pengelolaan kelas

Guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik karena kelas adalah tempat terhimpun semua anak didik dan guru dalam rangka menerima bahan pelajaran dari guru.

11. Mediator

Guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan dalam berbagai bentuk dan jenisnya baik media non material maupun material.

12. Supervisor

Guru hendaknya dapat membantu memperbaiki dan menilai secara kritis terhadap proses pengajaran.

13. Evaluator

Guru dituntut untuk menjadi evaluator yang baik dan jujur dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek intrinsik dan ekstrinsik.

Disamping itu ada satu hal yang perlu mendapatkan perhatian khusus bagi guru yang profesional yaitu kondisi nyaman lingkungan belajar yang baik secara fisik maupun psikis. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 40 ayat 2 bagian 1 menyebut dengan istilah menyenangkan. Demikian juga E. Mulyasa menegaskan, bahwa tugas guru yang paling utama adalah bagaimana mengkondisikan lingkungan belajar yang menyenangkan, agar dapat membangkitkan rasa ingin tahu semua peserta didik sehingga timbul minat dan nafsunya untuk belajar.

5. Karakteristik Siswa

Karakteristik berasal dari kata karakter yang berarti tabiat watak, pembawaan, atau kebiasaan yang di miliki oleh individu yang relatif tetap (Pius Partanto, Dahlan, 1994). Karakteristik adalah mengacu kepada karakter dan gaya hidup seseorang serta nilai-nilai yang berkembang secara teratur sehingga tingkah laku menjadi lebih konsisten dan mudah di perhatikan(Moh. Uzer Usman,1989).

Karakteristik siswa diartikan sebagai keseluruhan pola kelakuan dan kemampuan yang ada pada siswa sebagai hasil dari pembawaan dari lingkungan sosialnya sehingga menentukan pola aktivitas dalam meraih cita-citanya (Sudirman,1990). Namun ada juga yang mengartikan sebagai aspek-aspek atau kualitas perseorangan siswa yang terdiri dari minat, sikap, motivasi belajar, gaya belajar kemampuan berfikir, dan kemampuan awal yang dimiliki (Hamzah. B Uno.2007)

Dr. I Made Candiasa, M.I.Komp., dekan FPTK IKIP Negeri Singaraja, dalam sebuah orasi untuk pengenalan menjadi guru besar di kampusnya awal pekan ini mengungkapkan karakteristik siswa dalam sebuah kelas atau sekolah itu sangat beragam. Sehingga saat melakukan proses belajar-mengajar, setiap siswa sebaiknya menerima perlakuan individu dengan pendekatan yang berbeda-beda antara satu siswa dengan siswa lainnya.

Psikologi dengan berbagai cabangnya telah mengidentifikasi sangat banyak variabel yang mengindikasikan perbedaan individu dan mempengaruhi proses belajar, seperti kecerdasan, keberbakatan, gaya kognitif, gaya berpikir, daya adopsi, ketahanan-malangan, dan kemampuan awal.

Soal kecerdasan sudah sejak lama menjadi bahan pertimbangan dalam pembelajaran. Menurut Candiasa, teori faktor tunggal dari Binet-Simon (2008) mendeskripsikan kecerdasan dalam satu skor umum tunggal (*overall single score*) yang disebut intelligence quotient (IQ), sedangkan Spearman dengan teori dua faktor mendeskripsikan kecerdasan menjadi dua faktor kemampuan yang berdiri sendiri, yaitu faktor umum (*general*) dan faktor khusus (*specific*). Bahkan, pemberagaman pembelajaran akibat perbedaan kecerdasan menguat setelah Thurstone mendeskripsikan kecerdasan dan keberbakatan (*aptitude*) menjadi beberapa faktor kemampuan yang dikenal dengan faktor ganda (*multiple factors*), yaitu kemampuan verbal (*verbal comprehension*), kemampuan berhitung (*number*), kemampuan geometris (*spatial relation*), kelancaran kata (*word fluency*), ingatan (*memory*), dan penalaran (*reasoning*).

Selanjutnya, tuntutan keberagaman pembelajaran lebih tampak lagi pada teori kecerdasan ganda (*multiple intelligence*) dari Gardner (2009). Teori kecerdasan ganda menyatakan bahwa kecerdasan dan keberbakatan manusia terdiri atas tujuh komponen yang semiotonom, yaitu kecerdasan musik (*musical intelligence*), kecerdasan bodi-kinestetik (*bodily-kinesthetic intelligence*), kecerdasan logika-matematika (*logical-mathematical intelligence*), kecerdasan ruang (*spatial intelligence*), kecerdasan interpersonal (*interpersonal intelligence*), dan kecerdasan intrapersonal (*intrapersonal intelligence*). Nah, agar diperoleh hasil belajar yang optimal, kecerdasan yang berbeda harus mendapatkan layanan pembelajaran yang berbeda pula.

Selain kecerdasan, gaya kognitif juga cukup kuat pengaruhnya terhadap proses pembelajaran. Sebagaimana disebutkan oleh Witkin (1995: 127) yang membedakan individu berdasarkan gaya kognitifnya menjadi individu *field independent* dan individu *field dependent*.

Individu *field independent* cenderung berpikir analisis, mereorganisasi materi pembelajaran menurut kepentingan sendiri, merumuskan sendiri tujuan pembelajaran secara internal dan lebih mengutamakan motivasi internal. Di lain pihak, individu *field dependent* cenderung berpikir global, mengikuti struktur materi pembelajaran apa adanya, mengikuti tujuan pembelajaran yang ada dan lebih mengutamakan motivasi eksternal. Gejala psikologis lain yang dapat membedakan individu dalam proses belajarnya adalah gaya berpikir. Gaya berpikir erat kaitannya dengan fungsi belahan otak. Koestler dan Clark (1960) menyebut bahwa belahan otak kanan lebih bersifat lateral dan divergen, sedangkan belahan otak kiri lebih bersifat vertikal dan konvergen.

Masing-masing belahan otak bertanggung jawab terhadap cara berpikir, dan masing-masing mempunyai spesialisasi dalam kemampuan-kemampuan tertentu, walaupun ada beberapa persilangan dan interaksi tertentu. Proses berpikir otak kiri bersifat logis, sekuensial, linier, dan rasional, sedangkan proses berpikir otak kanan bersifat acak, tidak teratur, intuitif, divergen, dan holistik. Daya adopsi individu juga berbeda dan juga berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Rogers (2006) membedakan individu berdasarkan daya adopsinya menjadi empat kelompok, yaitu adopter, mayoritas awal (*early majority*), mayoritas akhir (*late majority*), dan pembelot (*laggard*). Individu yang masuk kelompok adopter selalu

mempelopori penerimaan inovasi. Kelompok mayoritas awal menerima inovasi apabila sudah sekitar 30 persen individu lainnya menerima. Kelompok individu mayoritas akhir bersedia menerima inovasi setelah 60 persen individu lainnya. Kelompok individu pembelot adalah kelompok individu yang paling sukar menerima inovasi. Setelah itu, berawal dari kegagalan individu cerdas dan berbakat dalam usahanya, ditemukan variabel ketahan-malangan (*adversity*) yang dapat mempengaruhi aktivitas individu, termasuk belajar.

Ketahan-malangan adalah daya tahan individu untuk menghadapi tantangan. Stoltz (2005: 41) membedakan individu berdasarkan ketahan-malangan yang dimiliki menjadi tiga kelompok, yaitu penjelajah (*climber*), penunggu (*camper*), dan penyerah (*quitter*). Individu penjelajah selalu ingin maju seberapa pun hambatan yang dialami. Individu penunggu, untuk berbuat sesuatu selalu menunggu keberhasilan individu lainnya. Individu penyerah adalah individu yang tidak berusaha untuk maju dan cenderung menyerah sebelum berusaha.

Kemampuan awal peserta juga harus mendapat pertimbangan dalam proses pembelajaran. Kemampuan awal sangat dipengaruhi oleh pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Oleh karena itu, perbedaan lingkungan dapat mengakibatkan perbedaan kemampuan awal. Perbedaan kemampuan awal mengakibatkan perbedaan kemampuan untuk mengelaborasi informasi baru untuk membangun struktur kognitif.

6. Prestasi Belajar Siswa

Prestasi belajar diartikan sebagai tingkat keterkaitan siswa dalam proses belajar mengajar sebagai Hasil evaluasi yang dilakukan guru. Prestasi belajar ini

harus memiliki tiga aspek, yaitu kognitif, affektif dan psikomotor. Menurut Sutratinah Tirtonegoro (1984 : 4), mengemukakan bahwa :

Prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak didik dalam periode tertentu.

Menurut Siti Partini (1980 : 49), “Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh seseorang dalam kegiatan belajar”. Sejalan dengan pendapat dicapai oleh seseorang dalam kegiatan belajar”. Sejalan dengan pendapat itu Sunarya (1983 : 4) menyatakan “Prestasi belajar merupakan perubahan tingkah laku yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik yang merupakan ukuran keberhasilan siswa”. Dewa Ketut Sukardi (1983 : 51), menyatakan “Untuk mengukur prestasi belajar menggunakan tes prestasi yang dimaksud sebagai alat untuk mengungkap kemampuan aktual sebagai hasil belajar atau learning”. Menurut Sumadi Suryabrata (1987 : 324), “Nilai merupakan perumusan terakhir yang dapat diberikan oleh guru mengenai kemajuan atau prestasi belajar siswa selama masa tertentu”. Dengan nilai rapor, kita dapat mengetahui prestasi belajar siswa. Siswa yang nilai rapornya baik dikatakan prestasinya tinggi, sedangkan yang nilainya jelek dikatakan prestasi belajarnya rendah.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan ukuran keberhasilan kegiatan belajar siswa dalam menguasai sejumlah mata pelajaran selama periode tertentu yang dinyatakan dalam nilai baik berbentuk rapor dan laporan lain seperti nilai mid semester, dimana angka mid semester tersebut mencerminkan keberhasilan seseorang dalam kegiatan belajarnya.

Prestasi belajar merupakan ukuran keberhasilan yang diperoleh siswa selama proses belajarnya. Keberhasilan itu ditentukan oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Menurut Dimiyati Mahmud (1989 : 84-87), mengatakan bahwa “Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa mencakup faktor internal dan faktor eksternal”.

Untuk faktor internal sendiri yang paling dominan pengaruhnya biasanya terdiri dari *Need for Achievement* yaitu kebutuhan dan dorongan atau motivasi untuk berprestasi. Sedangkan dari faktor eksternalnya, dapat berupa sarana prasarana, situasi lingkungan baik itu lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat. Dari lingkungan sekolah, guru merupakan faktor eksternal yang paling dominan. Karena guru dalam faktor ini meliputi kemampuan membangun hubungan dengan si pelajar, kemampuan menggerakkan minat pelajaran, kemampuan memberikan penjelasan, kemampuan menyebutkan pokok-pokok masalah yang diajarkan, kemampuan mengarahkan perhatian pada pelajaran yang sedang berlangsung, kemampuan memberikan tanggapan terhadap reaksi.

B. Penelitian yang Relevan

Untuk mendukung kajian-kajian teori diatas, berikut ini akan disajikan hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Darlin (2011) Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Walisembilan Semarang dengan judul “Hubungan Profesionalisme Guru dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fikih Siswa Kelas IX Di MTS. Yasis At-Taqwa Pahesan Kec.

Godong kab. Grobogan Tahun Pelajaran 2011/2012”. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara profesionalisme guru dalam bidang studi Fiqih dengan prestasi belajar siswa di MTs Yasis At-Taqwa Pahesan Godong Grobogan . Kontribusi profesionalisme guru Fiqih terhadap prestasi belajar siswa adalah 9,4%. Dengan kata lain, prestasi belajar siswa di MTs Yasis At-Taqwa Pahesan Godong Grobogan ditentukan atau dipengaruhi oleh tingkat profesionalisme guru sebanyak 9,4%, dan 90,6% lagi ditentukan oleh faktor yang lain.

2. Penelitian oleh Eni Arianti (2005) skripsi Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang dengan judul “Studi Korelasi antara Karakteristik Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar Geografi Siswa Kelas XI Ilmu Sosial SMA N 2 Rembang Tahun Ajaran 2004/2005”. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa karakteristik belajar siswa merupakan modal yang berharga bagi pencapaian prestasi belajar secara optimal. Prestasi belajar siswa SMAN 2 Rembang Tahun Ajaran 2004/2005 sudah baik, tetapi masih perlu ditingkatkan karena belum optimal. Adanya hubungan yang signifikan antarakarakteristik belajar dan prestasi belajar geografi siswa kelas XI SMA N 2 Rembang tahun Ajaran 2004/2005 perlu diperhatikan agar dapat menjadi fungsional dalam meningkatkan prestasi belajar siswa SMA N 2 Rembang pada tahun-tahun yang akan datang.

C. Kerangka Berpikir

Profesionalisme berasal dari kata *profesion* yang mengandung arti pekerjaan yang memerlukan keahlian yang dapat diperoleh melalui jenjang

pendidikan atau latihan tertentu. Terkait dengan hal tersebut, guru merupakan termasuk suatu profesi yang memerlukan keahlian tertentu dan memiliki tanggung jawab yang harus dikerjakan secara profesional.

Dalam pelaksanaan tugas guru, tanggung jawab guru tidak hanya terbatas pada proses dalam pentransferan ilmu pengetahuan. Banyak hal yang menjadi tanggung jawab guru, yang salah satunya memiliki kompetensi idealnya sebagai guru yang profesional. Kompetensi profesional disini meliputi beberapa hal antara lain kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, serta kompetensi kepribadian. Atau dengan kata lain dapat diartikan guru tidak hanya menyukseskan proses pembelajaran dengan baik, akan tetapi juga menjadi contoh yang baik dalam interaksi sosial dan kepribadiannya.

Prestasi belajar siswa erat kaitannya dengan motivasi yang dimiliki siswa dalam belajarnya. Semakin rendah motivasi belajar, maka prestasi belajar yang dihasilkannya pun tidak akan maksimal. Dari sinilah dibutuhkan seorang guru profesional yang mampu memberikan motivasi untuk terus belajar dalam setiap proses belajar mengajarnya. Kehadiran guru profesional tentunya akan berdampak positif terhadap perkembangan siswa, baik dalam segi ilmu pengetahuan, ketrampilan maupun dari segi sikap. Terutama di lingkungan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), kehadiran guru profesional sangatlah penting, karena akan berpengaruh pada lulusan yang memiliki keterampilan dan menjadi calon tenaga kerja profesional di bidangnya.

Karena guru merupakan faktor eksternal siswa dalam kegiatan pembelajaran, maka kualitas guru akan memberikan pengaruh yang sangat besar

terhadap keberhasilan proses pembentukan prestasi anak didik baik dalam aspek kognitif, afektif, serta psikomotorik. Namun, faktor eksternal saja tidak cukup dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Karakteristik siswa sebagai salah satu faktor internal juga mempengaruhi, karena melalui perbedaan karakteristik siswa seorang guru dapat dinilai tingkat profesionalismenya dari cara guru tersebut menghadapi peserta didik yang mempunyai beragam karakteristik tersebut.

Berdasarkan kajian teori serta beberapa pendapat, dapat diasumsikan secara konseptual bahwa profesionalitas guru adalah kecakapan atau kemampuan yang dimiliki guru yang diindikasikan dalam dua kompetensi, yaitu kompetensi yang berhubungan dengan profesionalnya sebagai guru baik dalam pengembangan diri maupun mengajar, dan kompetensi yang berhubungan dengan kepribadiannya sendiri. Kemudian dari segi internal siswa sendiri karakteristik dan motivasi siswa adalah suatu hal yang perlu dianalisis guna pengembangan metode pembelajaran. Karena kedua hal tersebut dalam proses pembelajaran akan sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa, atas dasar inilah maka dilakukan penelitian tentang seperti apa profesionalisme guru mata pelajaran produktif dalam menghadapi perbedaan karakteristik siswa jurusan teknik bangunan SMK Negeri 2 Yogyakarta dalam kaitannya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan deskripsi teoritis, penelitian yang relevan dan kerangka berpikir yang disampaikan di atas, maka hipotesis alternatif yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ada pengaruh positif dan signifikan antara profesionalisme guru mata pelajaran produktif terhadap prestasi belajar siswa jurusan teknik bangunan SMK Negeri 2 Yogyakarta.
2. Ada pengaruh positif dan signifikan antara karakteristik siswa terhadap prestasi belajar siswa jurusan teknik bangunan SMK Negeri 2 Yogyakarta.
3. Ada pengaruh positif dan signifikan antara profesionalisme guru mata pelajaran produktif dan karakteristik siswa terhadap prestasi belajar siswa jurusan teknik bangunan SMK Negeri 2 Yogyakarta.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang fungsinya untuk memberikan gambaran lengkap tentang hubungan antara fenomena yang diteliti dan data yang didapat berupa angka, sehingga dapat dilakukan analisis statistik terhadap data yang didapat. Penelitian deskriptif juga sering disebut penelitian non-eksperimen, karena pada penelitian ini peneliti tidak melakukan kontrol dan manipulasi variabel penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran sejauh mana pengaruh antara profesionalisme guru dan karakteristik siswa sebagai variabel bebas terhadap prestasi belajar sebagai variabel terikat.

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat dilaksanakannya penelitian adalah di SMK Negeri 2 Yogyakarta yang beralamat di Jl. Am. Sangaji 47, Cokrodiningrat, Jetis, Kota Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2012 sampai dengan bulan November 2012.

B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan dari subyek penelitian dimana populasi terdiri dari sekumpulan obyek yang menjadi pusat perhatian yang dari padanya terkandung informasi yang ingin diketahui (W. Gulo, 2003: 76). Populasi dari penelitian ini adalah seluruh guru mata pelajaran produktif dan siswa kelas XI tahun ajaran 2012/2013 jurusan teknik bangunan SMK Negeri 2 Yogyakarta.

Guna memperjelas jumlah guru yang menjadi populasi dalam penelitian pengukuran tingkat profesionalisme guru, berikut disajikan daftar mata pelajaran produktif yang diampu oleh guru terkait di jurusan teknik bangunan SMK Negeri 2 Yogyakarta.

Tabel 01. Daftar Populasi Guru Bangunan

No.	Mata Pelajaran yang diampu
1	ACAD
2	ACAD
3	GTD
4	GBRAB
5	ACAD
6	K3
7	P2BJ
8	GKDL
9	GKRAB
10	GKAL
11	GKJJ
12	PDS
13	GKT
14	MK
15	GBRAB
16	TP2B
17	ACAD
18	PPH
19	PPT
20	GDIE

Untuk populasi dari siswa hanya diambil kelas XI dengan pertimbangan bahwa siswa kelas XII dikonsentrasikan untuk belajar agar terfokus dalam persiapan menghadapi ujian nasional. Sedangkan untuk siswa kelas X masih merupakan siswa baru yang pengetahuan tentang keadaan sekolah masih sedikit.

Jumlah populasi yang diambil dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 02. Populasi Siswa untuk Penelitian

Program Keahlian	Rincian	Jumlah
Teknik Survei dan Pemetaan	20 putra 12 putri	32
Teknik Gambar Bangunan	28 putra 8 putri	36
Teknik Konstruksi Batu dan Beton	26 putra 3 putri	29
	Total	97

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut (Sugiyono, 2006: 118). Dalam penelitian ini untuk mendapatkan sampel yang proporsional digunakan teknik *Probability Sampling* jenis *Proportionate Random Sampling* yaitu merupakan teknik pengambilan sampel anggota populasi yang dilakukan dengan memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Sedangkan untuk menentukan jumlah sampelnya digunakan nomogram Harry King dengan presentase kesalahan 5%. Akan tetapi untuk pengambilan sampel guru menggunakan sampel jenuh, karena jumlah guru produktif Jurusan Bangunan SMK Negeri 2 Yogyakarta kurang dari 30 orang.

Berdasarkan nomogram Harry King tersebut untuk jumlah sampel siswa dengan total populasi 97 siswa dibutuhkan 74% dari total populasi yaitu 71,87 atau dibulatkan menjadi 72 responden.

Untuk rumus *Proportionate Random Sampling* adalah sebagai berikut:

$$N_1 = \frac{N_0 \times n}{N}$$

Keterangan:

N_1 = ukuran tiap strata sampel

N_0 = ukuran tiap strata populasi

n = total sampel

N = total populasi

(Sugiyono, 2007: 75)

Dengan menggunakan rumus diatas, maka akan didapat jumlah sampel untuk setiap kelasnya sebagai berikut:

Tabel 03. Sampel Siswa untuk Penelitian

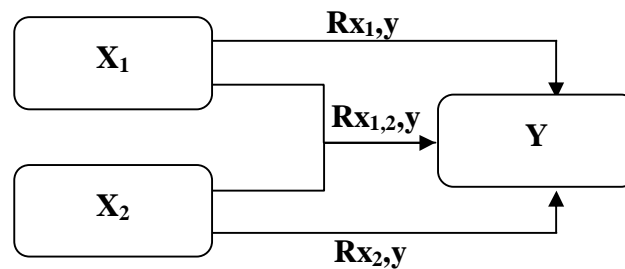
No	Kelas	Jumlah	Perhitungan	Sampel
1	Teknik Survei dan Pemetaan	32	$\frac{32}{97} \times 72 = 23,75$	24
2	Teknik Gambar Bangunan	36	$\frac{36}{97} \times 72 = 26,72$	27
3	Teknik Konstruksi Batu dan Beton	29	$\frac{29}{97} \times 72 = 21,52$	21
Total				72

C. Variabel Penelitian

Variabel adalah semua obyek yang menjadi sasaran penyelidikan yang menunjukkan variasi, baik dalam jenis maupun tingkatannya (Sutrisno Hadi, 2001: 224). Pada penelitian ini menggunakan variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (*Independent Variable*) adalah variabel yang mendahului atau mempengaruhi variabel terikat. Penelitian ini memiliki dua variabel bebas yaitu profesionalisme guru mata pelajaran produktif (X_1) dan karakteristik siswa (X_2).

Sedangkan variabel terikat (*Dependent Variable*) adalah variabel yang merupakan akibat atau tergantung pada variabel yang mendahuluinya. Variabel terikat pada penelitian ini adalah prestasi belajar siswa (Y).

Secara garis besar pengaruh antar variabel-variabel tersebut dapat digambarkan dalam paradigma penelitian sebagai berikut :



Gambar 01. Paradigma penelitian

Menurut Usman (2008:215), variabel dengan lambang X adalah variabel prediktor atau sebagai variabel yang mempengaruhi, sedangkan variabel dengan lambang Y adalah variabel kriterium atau sebagai variabel yang dipengaruhi. Untuk mencari pengaruh X terhadap Y, digunakan teknik analisis korelasi *Product Moment*. Pernyataan Usman (2008:200), bahwa analisis korelasi *Product Moment* bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel satu terhadap variabel yang lainnya. Lalu untuk mencari pengaruh X_1 dan X_2 secara bersama-sama terhadap Y digunakan teknik regresi ganda. Seperti yang telah dijelaskan Usman (2008:215) bahwa hubungan fungsional yang terjadi lebih dari satu variabel prediktor disebut analisis regresi ganda.

D. Definisi Operasional Variabel

Untuk mempermudah dan memperjelas variabel yang diteliti, maka perlu adanya pengertian istilah setiap variabel sebagai berikut :

1. Prestasi Belajar

Prestasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan nyata siswa yang dapat diukur, yaitu pada penguasaan pengetahuan, sikap, ketrampilan, dan nilai-nilai yang dapat dicapai melalui kegiatan belajar pada bidang studi mata pelajaran produktif di sekolah yang tercermin dalam rata-rata dari 3 nilai ulangan harian siswa.

2. Profesionalisme Guru

Profesionalisme guru yang diukur dalam penelitian ini adalah perilaku-perilaku guru SMK Negeri 2 Yogyakarta yang dapat diukur melalui pengisian angket berdasarkan tiga aspek penilaian yaitu kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, dan kompetensi sosial. Sedangkan untuk aspek kompetensi personal tidak diikutsertakan karena kompetensi tersebut lebih rendah pengaruhnya terhadap prestasi belajar dibandingkan 3 kompetensi guru yang lain.

3. Karakteristik Siswa

Karakteristik siswa yang dimaksud pada penelitian ini adalah sikap siswa yang dapat diukur dan berpengaruh dalam terserapnya materi dalam proses pembelajaran yang diukur berdasarkan aspek gaya kognitif, gaya berpikir, daya adopsi, dan ketahanan-malangan. Sedangkan untuk aspek kecerdasan dan bakat tidak diteliti pada penelitian ini karena terkait dengan waktu penelitian yang relative singkat.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Cara merujuk pada sesuatu yang abstrak, tidak

dapat diwujudkan dalam benda yang kasat mata tetapi hanya dapat dipertontonkan penggunaannya (Suharsimi Arikunto, 2000: 134).

Dalam metode pengumpulan data peneliti menggunakan beberapa alat pengumpul data, yaitu dokumentasi dan angket yang berupa *check list*.

1. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis. Dalam pelaksanaannya, metode ini menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, 1987: 131).

Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data prestasi belajar mata pelajaran kelompok produktif Jurusan Teknik Bangunan. Dalam penelitian ini prestasi belajar yang dimaksud adalah nilai hasil belajar siswa yang diberikan oleh guru pengajar mata pelajaran kelompok produktif, karena nilai tersebut merupakan salah satu cerminan prestasi belajar siswa dalam proses pembelajaran.

2. Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden, dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Suharsimi Arikunto, 2002: 128). Dipilih metode ini karena sifatnya praktis, hemat waktu, tenaga dan biaya.

Angket yang diberikan kepada responden ini bersifat tertutup karena responden tinggal memilih jawaban yang sesuai dengan keadaan dirinya berdasarkan opsi-opsi yang telah disediakan. Metode ini digunakan untuk

memperoleh data tentang profesionalisme guru dan karakteristik siswa Jurusan Teknik Bangunan SMK Negeri 2 Yogyakarta.

F. Instrumen Penelitian

Moloeng (2001: 19) menyatakan bahwa instrumen adalah alat pengumpul data dalam suatu penelitian. Berdasarkan pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kualitas data yang terkumpul ditentukan oleh kualitas instrumen penelitian yang digunakan.

Dalam penelitian ini data yang dicari dengan instrumen adalah data tentang tingkat profesionalisme guru mata pelajaran produktif dan karakteristik siswa di SMK Negeri 2 Yogyakarta, sedangkan untuk prestasi belajar siswa data diambil berdasarkan nilai hasil belajar siswa tersebut pada mata pelajaran kelompok produktif. Dengan demikian pada penelitian ini menggunakan dua macam instrumen yaitu instrumen untuk pengukuran profesionalisme guru dan instrumen untuk pengukuran karakteristik siswa.

Instrumen untuk pengukuran profesionalisme guru dibuat dengan berdasarkan pada 3 kategori: (1) kompetensi profesional; (2) kompetensi pedagogic; dan (3) kompetensi sosial. Sedangkan untuk instrumen pengukuran karakteristik siswa dibuat berdasarkan pada 4 kategori: (1) gaya kognitif; (2) gaya berpikir; (3) daya adopsi; dan (4) ketahanan-malangan. Secara teoritik gaya kognitif dan gaya berpikir memiliki cirri yang sama, akan tetapi gaya kognitif pada penelitian disini lebih mengarah pada kebiasaan siswa dalam menganalisis pelajaran dan darimana motivasi siswa itu berasal. Sedangkan untuk gaya berpikir menunjukkan kebiasaan siswa dalam kedisiplinan dan kebiasaan siswa dalam

pengambilan keputusan. Kemudian dari beberapa kategori tersebut dijabarkan menjadi beberapa butir pernyataan yang akan dijawab oleh responden dengan memberi tanda *cek* pada alternatif jawaban yang telah tersedia dan sesuai dengan keadaannya.

Kisi-kisi instrumen merupakan sebuah tabel yang menunjukkan hubungan antara hal-hal yang disebutkan dalam setiap baris dengan hal-hal yang disebutkan dalam setiap kolom. Kisi-kisi penyusunan instrumen menunjukkan kaitan antara variabel yang diteliti dengan sumber data dari mana data akan diambil, metode yang digunakan dan instrumen yang disusun (Suharsimi Arikunto, 2002: 138).

Kisi-kisi instrumen yang dipakai untuk penelitian ini disajikan dalam tabel 04 dan tabel 05 sebagai berikut.

Tabel 04. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian untuk Penilaian Profesionalisme Guru

Indikator	No. Butir	Jumlah
Kompetensi Profesional	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10	10
Kompetensi Pedagogik	11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24	14
Kompetensi Sosial	25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36	12
Jumlah		36

Tabel 05. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian untuk Penilaian Karakteristik Siswa

Indikator	No. Butir	Jumlah
Gaya Kognitif	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8	8
Gaya Berpikir	9, 10, 11, 12	4
Daya Adopsi	13, 14, 15, 16, 17	5
Ketahanan-malangan	18, 19, 20	3
Jumlah		20

Agar peneliti dapat melihat bahwa pengisian instrumen tersebut sesuai atau tidak dengan sasaran maka sebelum mengisi instrumen, responden harus mengisi data diri. Sedangkan untuk alternatif jawaban yang disediakan adalah sangat sering, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Untuk pernyataan positif diberikan skor secara berurutan mulai dari 4, 3, 2, dan 1. Sebaliknya untuk pernyataan negatif diberikan skor secara berurutan mulai dari 1, 2, 3, dan 4.

G. Uji Instrumen Penelitian

Sebelum instrumen digunakan sebagai pengumpul data terlebih dahulu harus diujicobakan kepada sejumlah subyek yang mempunyai karakteristik yang sama dengan responden penelitian. Hal ini diperlukan guna mengetahui keterandalan, juga untuk mengetahui validitas, reliabilitas, dan obyektifitas instrumen penelitian (Suharsimi Arikunto, 2000: 216-217).

1. Uji Validitas

Validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang akan diukur (Suharsimi Arikunto, 2000: 219).

Uji validitas ini dimaksudkan untuk mencari validitas butir dengan mencari kadar validitas instrumen penelitian yang diungkap dengan bentuk koefisien korelasi yang diperlukan dari skor tiap butir, dikorelasikan dengan skor total.

Validitas instrumen secara teoritis dapat dicapai dengan pertimbangan-pertimbangan logis dan rasional yaitu dengan cara dikonsultasikan kepada ahlinya

(*expert judgment*). Selain itu, validitas instrumen dapat pula diuji secara empiris dengan cara diujicobakan kepada responden.

a. *Expert Judgment*

Instrumen penelitian disusun berdasarkan kisi-kisi instrumen untuk variabel profesionalisme guru dan karakteristik siswa. Dari instrumen penelitian yang telah tersusun berdasarkan kisi-kisi instrumen tersebut kemudian dilakukan telaah terhadap instrumen penelitian tersebut dengan di konsultasikan kepada dosen ahli (*expert judgment*).

Dalam instrumen penelitian ini, validator melakukan revisi, baik terhadap instrumen penelitian profesionalisme guru maupun instrumen penelitian karakteristik siswa. Pada instrumen penelitian profesionalisme guru tidak mengalami banyak perubahan, hanya saja pada pernyataan yang terkait dengan penilaian untuk SMK menggunakan patokan. Sedangkan untuk instrumen penelitian karakteristik siswa jangan terlalu banyak pernyataan negatif, kemudian jumlah pernyataan ditambah yang awalnya berjumlah 13 pernyataan, setelah dilakukan revisi dari validator menjadi 20 pernyataan.

b. Uji Empiris

Setelah validator menyetujui instrumen penelitian yang sebelumnya telah dilakukan revisi, instrumen diujicobakan kepada responden untuk menguji validitasnya lagi. Pada penelitian ini uji coba angket dilakukan terhadap 30 siswa kelas X untuk instrumen karakteristik siswanya, sedangkan untuk instrumen profesionalisme guru tidak dilakukan uji coba, karena selain terbatasnya populasi, juga disebabkan instrumen profesionalisme guru diambil dari instrumen penelitian

yang pernah dipakai dan diuji sebelumnya. Dalam pengujian empiris ini menggunakan teknik analisis butir yaitu dengan mengkorelasikan skor butir (X) terhadap skor total instrumen (Y) dengan menggunakan korelasi *Product Moment*. Adapun rumus korelasi tersebut adalah sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y
- $\sum X$: Jumlah skor variabel X
- $\sum Y$: Jumlah skor variabel Y
- $\sum X^2$: Jumlah kuadrat dari skor variabel X
- $\sum Y^2$: Jumlah kuadrat dari skor variabel Y
- $\sum XY$: Jumlah perkalian antara skor variabel X dengan Y
- n : Jumlah responden atau sampel

(Sugiyono, 2001: 213)

Kriteria pengujian suatu butir dinyatakan valid apabila koefisien korelasi (r_{xy}) berharga positif dan lebih besar dari harga r_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Bila harga $r_{hitung} < \text{harga } r_{tabel}$ maka butir instrumen dinyatakan tidak valid. Dari tabel data uji coba angket (terlampir) didapat data untuk butir soal nomor 1 sebagai berikut :

n	: 30	$\sum X^2$: 195
$\sum X$: 75	$\sum Y^2$: 79464
$\sum Y$: 1540	$\sum XY$: 3871

Data tersebut selanjutnya didistribusikan kedalam rumus *Product Moment* diatas, maka akan diperoleh koefisien korelasi sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{30 \times 3871 - (75 \times 1540)}{\sqrt{[30 \times 195 - 75^2][30 \times 79464 - 1540^2]}}$$

$$r_{xy} = 0,378$$

Harga r_{tabel} untuk tingkat signifikansi 5% dan dengan jumlah responden (n) 30 adalah 0,361. Hal ini berarti harga $r_{\text{hitung}} >$ harga r_{tabel} yang menunjukkan bahwa butir soal nomor 1 valid. Perhitungan analisis uji validitas butir yang lainnya dilakukan dengan menggunakan metode perhitungan yang sama, sehingga diperoleh hasil 5 butir dari 20 butir soal instrumen karakteristik siswa gugur. Adapun hasil ringkasan uji validitas instrumen dapat dilihat pada tabel 06 berikut ini.

Tabel 06. Hasil Analisis Validitas Instrumen Karakteristik Siswa

No.	Indikator	Σ butir soal	Σ butir valid	No. butir gugur
1	Gaya Kognitif	8	5	2, 3, 4
2	Gaya Berpikir	4	4	-
3	Daya Adopsi	5	3	13, 14
4	Ketahan-malangan	3	3	-

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah analisis yang banyak digunakan untuk mengetahui keajegan atau konsistensi alat ukur yang menggunakan skala, kuesioner, atau angket (Duwi Priyatno, 2008: 167).

Uji reliabilitas instrumen dilakukan setelah butir dinyatakan valid semua. Untuk menguji reliabilitas instrumen ini menggunakan rumus *Cronbach Alpha* sebagai berikut :

$$r = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r : koefisien reliabilitas instrumen

k : banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$: total varians butir

σ_t^2 : varians total

Berdasarkan data yang telah didapat dari uji coba angket yang telah valid, maka dapat diketahui data sebagai berikut :

$$k = 20 \qquad \qquad \qquad \sigma_t^2 = 13,689$$

$$\sum \sigma_b^2 = 5,31$$

Kemudian dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha*, akan didapatkan nilai r sebagai berikut :

$$r = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

$$r = \left(\frac{20}{20-1} \right) \left(1 - \frac{5,31}{13,689} \right)$$

$$r = 0,656$$

Berdasarkan Duwi Priyatno (2008: 172) harga r diantara 0,6 dan 0,7 adalah cukup atau dapat diterima. Dengan demikian instrumen penelitian karakteristik siswa cukup reliabel.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, regresi sederhana, dan regresi ganda. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data yaitu dengan menghitung rerata (M) dan standar deviasi (SD). Teknik regresi sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh antara masing-masing variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Sedangkan analisis regresi ganda digunakan untuk mengetahui pengaruh kedua variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Sebelum dilakukan analisis data untuk pengujian hipotesis, perlu dilakukan uji persyaratan analisis terlebih dahulu. Seperti pendapat Husaini Usman dan Purnomo S (1995: 200), persyaratan analisis data meliputi : 1) Variabel yang dihubungkan mempunyai data yang berdistribusi normal, 2) Variabel yang dihubungkan mempunyai data linier, 3) Variabel yang dihubungkan mempunyai data yang dipilih secara acak (random), 4) Variabel yang dihubungkan mempunyai pasangan sama dari subyek yang sama pula (variasi skor variabel yang dihubungkan harus sama), 5) Variabel yang dihubungkan mempunyai data interval atau rasio.

Pendapat lain Singgih Santoso (2002: 163) mengemukakan bahwa sebelum dilakukan analisis data menggunakan teknik regresi untuk pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan asumsi-asumsi seperti normalitas, linieritas, heteroskedastisitas, dan uji multikolinieritas.

Dengan demikian pada penelitian ini perlu dilakukan uji persyaratan yang meliputi : a) uji normalitas, b) uji linieritas, dan c) uji multikolinieritas.

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas untuk data penelitian ini menggunakan bantuan program komputer SPSS 17. Dasar pengambilan keputusan yang digunakan untuk mengetahui apakah suatu data berdistribusi normal atau tidak adalah sebagai berikut :

- 1) Nilai signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$ maka distribusi data adalah tidak normal.
- 2) Nilai signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ maka distribusi data adalah normal.

(Singgih Santoso, 2002: 74)

b. Uji linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan linier atau tidak. Uji linieritas dilakukan dengan alasan pada analisis korelasi disyaratkan datanya linier. Uji linieritas untuk data penelitian ini menggunakan bantuan program komputer SPSS 17 dengan menguji koefisien regresi pada taraf signifikansi 5%. Uji linieritas menggunakan rumus uji-F sebagai berikut :

$$F_{\text{reg}} = \frac{KK_{\text{reg}}}{RK_{\text{reg}}}$$

Keterangan :

F_{reg} : Koefisien regresi

KK_{reg} : Rerata kuadrat garis regresi

RK_{reg} : Rerata kuadrat residu

(Sutrisno Hadi, 1987: 14)

Hasil perhitungan uji-F ini dikonsultasikan dengan harga F_{tabel} . Jika harga $F_{hitung} < \text{harga } F_{tabel}$ pada taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan $db = (k-1, n-k)$, maka dapat dinyatakan bahwa kedua variabel mempunyai hubungan linier. Tetapi jika harga $F_{hitung} > \text{harga } F_{tabel}$ pada taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan $db = (k-1, n-k)$, maka dapat dinyatakan bahwa variabel tersebut tidak mempunyai hubungan linier.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan sebagai syarat digunakannya analisis regresi linier ganda, yaitu dengan menguji apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Jika terjadi korelasi maka dinamakan terdapat persoalan multikolinieritas (multiko), sedangkan regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (Singgih Santoso, 2002: 203).

Uji multikolinieritas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis komputer program SPSS 17 dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF. Kriterianya menurut Duwi Priyatno (2008: 156) jika harga *tolerance* $< 0,1$ dan $VIF > 10$ berarti terjadi persoalan multikolinieritas antar variabel bebas, sedangkan jika harga *tolerance* $> 0,1$ dan $VIF < 10$ berarti tidak terjadi interkorelasi sehingga teknik regresi ganda dapat digunakan.

2. Uji Hipotesis

Hipotesis yang diuji adalah hipotesis awal (H_0), sedang hipotesis yang diajukan berdasarkan teori merupakan hipotesis alternatif (H_a). Adapun hipotesis

awal (H_0) berlawanan dengan hipotesis alternatif (H_a), yang apabila hasil pengujian menerima H_0 berarti H_a ditolak, begitu juga sebaliknya.

a. Analisis Korelasi *Product Moment*

Analisis korelasi *Product Moment* bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Adapun rumus korelasi *Product Moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

$\sum X$: Jumlah skor variabel X

$\sum Y$: Jumlah skor variabel Y

n : Jumlah responden atau sampel

(Sugiyono, 2001: 213)

Uji signifikansi koefisien korelasi jenjang nihil dengan cara membandingkan harga r_{hitung} dengan r_{tabel} . Apabila harga koefisien korelasi hitung > harga koefisien korelasi tabel pada taraf signifikansi 5%, maka koefisien korelasi jenjang nihilnya signifikan atau dengan kata lain H_0 ditolak.

b. Teknik Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana bertujuan untuk mengetahui hubungan dan besarnya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Menurut Sumanto (1995: 241) rumus persamaan regresi adalah:

$$Y = aX + K$$

Keterangan:

Y : kriterium

a : bilangan koefisien prediktor

X : prediktor

K : bilangan konstan

Lebih lanjut Sumanto (1995: 213) menjelaskan bahwa harga F hitung diperoleh selanjutnya dikonsultasikan dengan harga F tabel pada taraf 5% dengan derajat kebebasan m lawan N-m-1. Jika F hitung \geq F tabel maka terdapat pengaruh yang signifikan antar variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika F hitung $<$ F tabel, maka koefisien menunjukkan variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

c. Teknik Analisis Regresi Ganda

Teknik ini digunakan untuk menguji hipotesis ketiga yaitu untuk mengetahui besarnya koefisien regresi variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Dengan teknik ini juga diketahui koefisien regresi antar variabel bebas, koefisien determinasi (R^2) dan sumbangan efektif masing-masing prediktor terhadap kriterium. Menurut Sumanto (1995: 241) rumus persamaan regresi adalah:

$$R_{y(1,2)} = \sqrt{\frac{a_1 \sum X_1 Y + a_2 \sum X_2 Y}{\sum Y^2}}$$

Keterangan:

$R_{y(1,2)}$: koefisien regresi X_1 , dan X_2 secara bersama-sama terhadap Y

a_1 : koefisien prediktor X_1

- a_2 : koefisien prediktor X_2
- $\Sigma X_1 Y$: jumlah produk antara X_1 dengan Y
- $\Sigma X_2 Y$: jumlah produk antara X_2 dengan Y
- ΣY^2 : jumlah kuadrat produk Y

Lebih lanjut Sumanto (1995: 213) menjelaskan bahwa harga F hitung diperoleh selanjutnya dikonsultasikan dengan harga F tabel pada taraf 5% dengan derajat kebebasan m lawan $N-m-1$. Jika F hitung $\geq F$ tabel maka terdapat pengaruh yang signifikan antar variabel bebas dengan variabel terikat. Sebaliknya jika F hitung $< F$ tabel, maka koefisien menunjukkan variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 2 Yogyakarta, yang berlokasi di Jl. Am. Sangaji 47, Cokrodiningrat, Jetis, Kota Yogyakarta dengan subyek guru pengampu mata pelajaran produktif Jurusan Teknik Bangunan yang berjumlah 20 guru dan siswa kelas XI Teknik Bangunan Tahun Ajaran 2012/2013 yaitu sebanyak 72 siswa. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan mulai dari tanggal 2 Oktober 2012 sampai dengan 10 November 2012. Dalam penelitian ini dibahas 3 variabel yang terdiri dari 2 variabel bebas dan 1 variabel terikat. Sebagai variabel bebas yaitu profesionalisme guru mata pelajaran produktif (X_1) dan karakteristik siswa (X_2), sedangkan variabel terikatnya adalah prestasi belajar siswa (Y).

Berikut ini akan diuraikan deskripsi data penelitian yang meliputi harga rerata (M) dan standar deviasi (SD) dan frekuensi serta histogram penelitian dari semua variabel. Selanjutnya juga diuraikan pengujian hipotesis 1, 2, dan 3 beserta pengujian persyaratan analisisnya yang meliputi uji normalitas, uji linieritas, dan uji multikolinieritas.

1. Deskripsi Variabel Profesionalisme Guru Mata Pelajaran Produktif (X_1)

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang diolah dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS 17, untuk variabel profesionalisme guru mata pelajaran produktif (X_1) dapat diketahui nilai rerata (M) = 111,25 dan standar deviasi (SD) = 5,955. Selain data tersebut dapat diketahui pula nilai minimum =

96 nilai maksimum = 123 dan rentang data (range) = 27. Guna memperlihatkan tabel distribusi frekuensi dan histogram digunakan perhitungan sebagai berikut.

- Jumlah kelas interval

$$k = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log 20$$

$$= 1 + 3,3 (1,301) = 5,293 \text{ (dibulatkan menjadi 5)}$$

- Panjang kelas

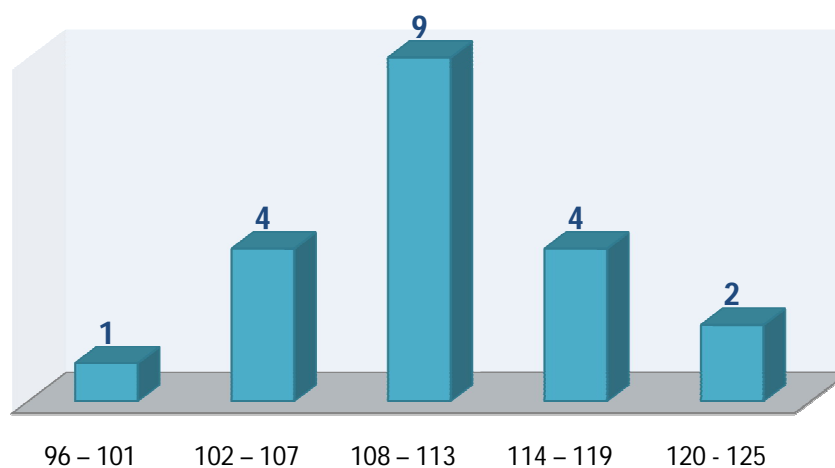
$$\text{Panjang kelas} = (\text{range} + 1) : k$$

$$= (27+1) : 5 = 5,6 \text{ (dibulatkan menjadi 6)}$$

Tabel 07. Distribusi Frekuensi Data Profesionalisme Guru

No.	Kelas Interval	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	96 – 101	1	5
2	102 – 107	4	20
3	108 – 113	9	45
4	114 – 119	4	20
5	120 - 125	2	10
Jumlah		20	100

Distribusi Frekuensi Data Profesionalisme Guru



Gambar 02. Histogram Distribusi Frekuensi Data Profesionalisme Guru

Untuk mencari nilai kategori kecenderungan profesionalisme guru, dapat dilakukan dengan perhitungan sebagai berikut:

- Perhitungan nilai rata-rata ideal (M_i) dan standar deviasi ideal (SD_i)
 - o Nilai rata-rata ideal (M_i) $= \frac{1}{2} (123 + 96) = 109,5$
 - o Standar deviasi ideal (SD_i) $= \frac{1}{6} (123 - 96) = 4,5$
- Batasan-batasan kategori kecenderungan
 - o Sangat rendah $= X < M_i - SD_i$
 $= X < (109,5 - 4,5) = X < 105$
 - o Rendah $= M_i > X \geq M_i - SD_i$
 $= 109,5 > X \geq 105$
 - o Tinggi $= M_i + SD_i > X \geq M_i$
 $= (109,5 + 4,5) > X \geq 109,5$
 $= 114 > X \geq 109,5$
 - o Sangat tinggi $= X \geq M_i + SD_i$
 $= X \geq 114$

Berdasarkan pengkategorian tersebut, maka dapat dibuat tabel distribusi frekuensi kategori kecenderungan sebagai berikut.

Tabel 08. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Profesionalisme Guru

No	Kategori	Interval	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Sangat tinggi	$X \geq 114$	4	20
2	Tinggi	$114 > X \geq 109,5$	11	55
3	Rendah	$109,5 > X \geq 105$	3	15
4	Sangat Rendah	$X < 105$	2	10
Total			20	100

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai pada kategori sangat tinggi dicapai oleh 4 orang (20%), kategori tinggi 11 orang (55%), kategori rendah 3 orang (15%), dan kategori sangat rendah 2 orang (10%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat kecenderungan profesionalisme guru tinggi.

2. Deskripsi Variabel Karakteristik Siswa (X_2)

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang diolah dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS 17, untuk variabel karakteristik siswa (X_2) dapat diketahui nilai rerata (M) = 37,21 dan standar deviasi (SD) = 3,745. Selain data tersebut dapat diketahui pula nilai minimum = 29 nilai maksimum = 46 dan rentang data ($range$) = 17. Guna memperlihatkan tabel distribusi frekuensi dan histogram digunakan perhitungan sebagai berikut.

- Jumlah kelas interval

$$\begin{aligned} k &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 72 \\ &= 1 + 3,3 (1,857) = 7,129 \text{ (dibulatkan menjadi 7)} \end{aligned}$$

- Panjang kelas

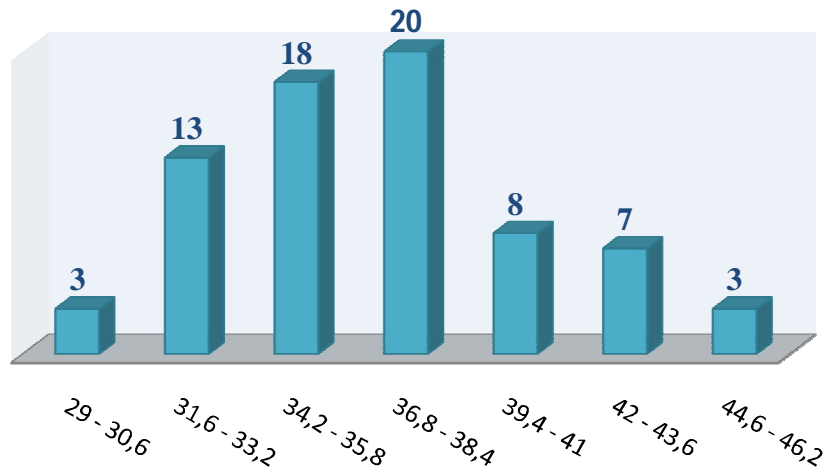
$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas} &= (range + 1) : k \\ &= (17+1) : 7 = 2,571 \text{ (dibulatkan menjadi 2,6)} \end{aligned}$$

Tabel 09. Distribusi Frekuensi Data Karakteristik Siswa

No.	Kelas Interval	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	29 - 30,6	3	4,17
2	31,6 - 33,2	13	18,06
3	34,2 - 35,8	18	25,00
4	36,8 - 38,4	20	27,78

5	39,4 - 41	8	11,11
6	42 - 43,6	7	9,72
7	44,6 - 46,2	3	4,17
Jumlah		72	100

Distribusi Frekuensi Data Karakteristik Siswa



Gambar 03. Histogram Distribusi Frekuensi Data Karakteristik Siswa

Pada variabel karakteristik siswa ini, karakteristik yang diukur adalah kecenderungan siswa dalam berpikir analisis, teratur, mampu menerima inovasi dan pekerja keras. Untuk mencari nilai kategori kecenderungan tersebut, dapat dilakukan dengan perhitungan sebagai berikut:

- Perhitungan nilai rata-rata ideal (M_i) dan standar deviasi ideal (SD_i)
 - o Nilai rata-rata ideal (M_i) $= \frac{1}{2} (46 + 29) = 37,5$
 - o Standar deviasi ideal (SD_i) $= \frac{1}{6} (46 - 29) = 2,83$
- Batasan-batasan kategori kecenderungan
 - o Sangat rendah $= X < M_i - SD_i$
 $= X < (37,5 - 2,83) = X < 34,67$
 - o Rendah $= M_i > X \geq M_i - SD_i$
 $= 37,5 > X \geq 34,67$

- Tinggi $= M_i + SD_i > X \geq M_i$
 $= (37,5 + 2,83) > X \geq 37,5$
 $= 40,33 > X \geq 37,5$
- Sangat tinggi $= X \geq M_i + SD_i$
 $= X \geq 40,33$

Berdasarkan pengkategorian tersebut, maka dapat dibuat tabel distribusi frekuensi kategori kecenderungan sebagai berikut.

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Karakteristik Siswa

No	Kategori	Interval	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Sangat tinggi	$X \geq 40,33$	12	16,67
2	Tinggi	$40,33 > X \geq 37,5$	20	27,78
3	Rendah	$37,5 > X \geq 34,67$	24	33,33
4	Sangat Rendah	$X < 34,67$	16	22,22
Total			72	100

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai pada kategori sangat tinggi dicapai oleh 12 siswa (16,67%), kategori tinggi 20 siswa (27,78%), kategori rendah 24 siswa (33,33%), dan kategori sangat rendah 16 siswa (22,22%). Dari data tabel di atas serta nilai *mean* (M) = 37,21 yang terletak diantara skor 34,67 dan 37,5 maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kecenderungan karakteristik siswa dalam berpikir analisis, teratur, mampu menerima inovasi dan pekerja keras masih rendah.

3. Deskripsi Variabel Prestasi Belajar Siswa (Y)

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang diolah dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS 17, untuk variabel prestasi belajar siswa (Y)

dapat diketahui nilai rerata (M) = 78,97 dan standar deviasi (SD) = 8,628. Selain data tersebut dapat diketahui pula nilai minimum = 33 nilai maksimum = 93 dan rentang data (range) = 60. Guna memperlihatkan tabel distribusi frekuensi dan histogram digunakan perhitungan sebagai berikut.

- Jumlah kelas interval

$$k = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log 72$$

$$= 1 + 3,3 (1,857) = 7,129 \text{ (dibulatkan menjadi 7)}$$

- Panjang kelas

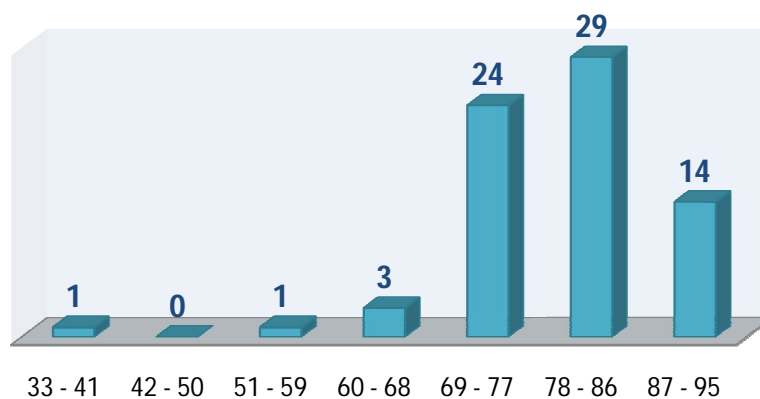
$$\text{Panjang kelas} = (\text{range} + 1) : k$$

$$= (60+1) : 7 = 8,714 \text{ (dibulatkan menjadi 9)}$$

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Data Prestasi Belajar Siswa

No.	Kelas Interval	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	33 - 41	1	1,39
2	42 - 50	0	0
3	51 - 59	1	1,39
4	60 - 68	3	4,17
5	69 - 77	24	33,33
6	78 - 86	29	40,28
7	87 - 95	14	19,44
Jumlah		72	100

Distribusi Frekuensi Data Prestasi Belajar Siswa



Gambar 04. Histogram Distribusi Frekuensi Data Prestasi Belajar Siswa

Data prestasi belajar siswa diambil melalui data dokumentasi nilai ulangan pertama pada mata pelajaran produktif kelas XI Jurusan Teknik Bangunan tahun ajaran 2012/2013, sehingga data tersebut adalah baku. Untuk menghitung identitas kecenderungan tinggi rendahnya skor ideal variabel prestasi belajar siswa ditetapkan berdasarkan criteria dari pihak sekolah. Adapun patokan skor idealnya adalah sebagai berikut:

Tabel 12. Distribusi Kualifikasi Prestasi Belajar Siswa

Standar Nilai	Kualifikasi
90 – 100	Amat Baik
76 – 89	Baik
60 – 75	Cukup
< 60	Kurang

Berdasarkan ketentuan diatas maka siswa yang memiliki nilai prestasi belajar kurang sebanyak 2 orang (2,78%), nilai prestasi belajar cukup sebanyak 6

orang (8,33%), nilai prestasi belajar baik sebanyak 59 orang (81,94%), dan nilai prestasi belajar amat baik sebanyak 5 orang 6,94(%)

Dari data tersebut dan nilai *mean* (M) = 78,97 yang terletak diantara skor 76 dan 85, maka dapat diambil kesimpulan prestasi belajar yang dimiliki siswa rata-rata tergolong dalam kategori baik.

B. Uji Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS 17 yaitu dengan menggunakan metode *normality plots with test*. Hasil yang diperoleh dari pengujian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 13. *Tests of Normality*

Variable	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
prof_guru	0,183	20	0,077	,943	20	0,269
karakter_siswa	0,139	72	0,001	,973	72	0,117
Nilai_siswa	0,254	72	0,000	,800	72	0,000

Uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- Signifikansi $> 0,05$, maka data berdistribusi normal
- Signifikansi $< 0,05$, maka data tidak terdistribusi secara normal.

Pada data profesionalisme guru signifikansi lebih dari 0,05 ($0,077 > 0,05$), maka data profesionalisme guru berdistribusi normal. Sedangkan untuk data karakteristik siswa dan prestasi belajar siswa signifikansi kurang dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan data karakteristik siswa dan prestasi belajar siswa tidak terdistribusi secara normal.

2. Uji linieritas

Uji linieritas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji-F. Data diolah menggunakan bantuan program komputer SPSS 17 dengan metode *test for linearity*. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel ANOVA berikut.

Tabel 14. ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Nilai_siswa (Y)* prof_guru (X1)	Between Groups	(Combined)	8,500	11	0,773	0,847	0,611
		Linearity	1,122	1	1,122	1,230	0,300
		Deviation from Linearity	7,378	10	0,738	0,808	0,631
	Within Groups		7,300	8	0,912		
	Total		15,800	19			
Nilai_siswa (Y)* karakter_siswa (X2)	Between Groups	(Combined)	461,355	17	27,139	0,304	0,996
		Linearity	61,966	1	61,966	0,694	0,409
		Deviation from Linearity	399,389	16	24,962	0,279	0,997
	Within Groups		4824,589	54	89,344		
	Total		5285,944	71			

Kriteria pengambilan keputusan yaitu hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat linier apabila nilai signifikansi F_{hitung} lebih besar dari 0,05. Dari tabel di atas nilai signifikansi untuk hubungan antara variabel X_1 dengan variabel Y maupun untuk hubungan antara variabel X_2 dengan variabel Y lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan kedua variabel bebas dengan variabel terikat adalah linier.

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas pada penelitian ini dicari dengan menggunakan metode VIF (*variance inflation factor*) menggunakan bantuan program komputer SPSS 17. Hasil dari analisisnya tersaji dalam tabel berikut.

Tabel 15. *Coefficients*

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	81,827	4,407		18,570	0,000		
prof_guru	-0,041	0,036	-,266	-1,136	0,272	0,999	1,001
karakter_siswa	-0,005	0,055	-,023	-0,099	0,922	0,999	1,001

Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan VIF. Pedoman suatu model regresi yang bebas dari multikolinieritas adalah mempunyai nilai $VIF < 10$ dan nilai *tolerance* $>$ dari 0,1. Berdasarkan tabel diatas kedua variabel mempunyai nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai VIF yang kurang dari 10, yang menunjukkan bahwa pada model regresi tidak terjadi multikolinieritas. Dengan demikian teknik regresi ganda dapat digunakan.

C. Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara atas rumusan masalah. Untuk itu hipotesis harus diuji kebenarannya secara empiris. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana untuk hipotesis 1 dan 2 dengan analisis korelasi *Product Moment* serta menggunakan analisis regresi ganda untuk hipotesis 3. Analisis tersebut digunakan untuk mengetahui koefisien

korelasi baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama antara variabel bebas (X_1 , X_2) terhadap variabel terikat (Y).

1. Hipotesis 1

Ha : “Terjadi pengaruh positif dan signifikan antara profesionalisme guru mata pelajaran produktif dengan prestasi belajar siswa jurusan teknik bangunan SMK Negeri 2 Yogyakarta.”

Ho : “Tidak terjadi pengaruh positif dan signifikan antara profesionalisme guru mata pelajaran produktif dengan prestasi belajar siswa jurusan teknik bangunan SMK Negeri 2 Yogyakarta.”

Pengujian hipotesis 1 dilakukan menggunakan analisis bivariat, yaitu analisis regresi sederhana 1 prediktor dengan metode *regression linear* pada program komputer SPSS 17. Berikut disajikan tabel ringkasan hasil regresi sederhana 1 prediktor antara X_1 terhadap Y .

Tabel 16. Ringkasan Hasil Uji Regresi X_1 terhadap Y

Variabel	Koefisien
X_1	0,053
Konstanta	81,641
R_{hitung}	0,267
R^2	0,071

Berdasarkan tabel di atas selanjutnya dapat digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis 1, yaitu :

- a. Membuat persamaan garis regresi 1 prediktor (regresi sederhana)

Dari data tabel di atas didapatkan besarnya konstanta (a) = 81,641 dan nilai koefisien regresi (b) = 0,053, sehingga didapat persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut :

$$\begin{aligned} Y &= a + bX \\ &= 81,641 + 0,053X \end{aligned}$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien X_1 sebesar 0,053 yang berarti apabila profesionalisme guru (X_1) meningkat 1 poin maka prestasi belajar siswa (Y) akan meningkat sebesar 0,053 poin.

- b. Mencari koefisien korelasi antara X_1 terhadap Y

Koefisien korelasi (R_{x_1y}) dicari untuk menguji hipotesis 1 dengan melihat seberapa besar pengaruh profesionalisme guru (X_1) terhadap prestasi belajar siswa (Y). Berdasarkan data yang telah disajikan di atas, didapatkan koefisien korelasi antara X_1 terhadap Y sebesar 0,267. Nilai koefisien ini selanjutnya dikonsultasikan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 17. Interpretasi Koefisien Korelasi X_1 terhadap Y

Korelasi	r_{hitung}	Nilai Interpretasi	Keterangan
X_1 terhadap Y	0,267	0,20 – 0,399	Rendah

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} berada diantara 0,20 – 0,399, sehingga koefisien korelasi yang dihasilkan termasuk dalam kategori rendah dengan nilai positif. Hasil r_{hitung} tersebut dikonsultasikan dengan harga r_{tabel} . Dengan taraf signifikansi 5% dan $N = 72$ didapat nilai r_{tabel} adalah 0,232,

yang menunjukkan $r_{hitung} > r_{tabel}$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan kata lain terjadi pengaruh yang signifikan antara profesionalisme guru mata pelajaran produktif dengan prestasi belajar siswa jurusan teknik bangunan SMK Negeri 2 Yogyakarta.

c. Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi menunjukkan tingkat ketepatan garis regresi. Garis ini digunakan untuk menjelaskan proporsi dari ragam prestasi belajar siswa (Y) yang diterangkan oleh variabel bebasnya. Pada tabel 15 terlihat nilai R^2 sebesar 0,071. Nilai tersebut berarti 7,1% perubahan pada variabel prestasi belajar siswa (Y) dapat diterangkan oleh variabel profesionalisme guru (X_1). Sedangkan 92,9% dijelaskan variabel lain diantaranya karakteristik siswa dan variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

2. Hipotesis 2

H_a : “Terjadi pengaruh positif dan signifikan antara karakteristik siswa dengan prestasi belajar siswa jurusan teknik bangunan SMK Negeri 2 Yogyakarta.”

H_0 : “Tidak terjadi pengaruh positif dan signifikan antara karakteristik siswa dengan prestasi belajar siswa jurusan teknik bangunan SMK Negeri 2 Yogyakarta.”

Pengujian hipotesis 2 dilakukan menggunakan analisis bivariat, yaitu analisis regresi sederhana 1 prediktor dengan metode *regression linear* pada program komputer SPSS 17. Berikut disajikan tabel ringkasan hasil regresi sederhana 1 prediktor antara X_2 terhadap Y.

Tabel 18. Ringkasan Hasil Uji Regresi X_2 terhadap Y

Variabel	Koefisien
X_2	0,249
Konstanta	69,691
R_{hitung}	0,108
R^2	0,012

Berdasarkan tabel di atas selanjutnya dapat digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis 2, yaitu :

- a. Membuat persamaan garis regresi 1 prediktor (regresi sederhana)

Dari data tabel di atas didapatkan besarnya konstanta (a) = 69,691 dan nilai koefisien regresi (b) = 0,249, sehingga didapat persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 Y &= a + bX \\
 &= 69,691 + 0,249X
 \end{aligned}$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien X_2 sebesar 0,249 yang berarti apabila profesionalisme guru (X_2) meningkat 1 poin maka prestasi belajar siswa (Y) akan meningkat sebesar 0,249 poin.

- b. Mencari koefisien korelasi antara X_2 terhadap Y

Koefisien korelasi (R_{x_2y}) dicari untuk menguji hipotesis 2 dengan melihat seberapa besar pengaruh profesionalisme guru (X_2) terhadap prestasi belajar siswa (Y). Berdasarkan data yang telah disajikan di atas, didapatkan koefisien korelasi antara X_2 terhadap Y sebesar 0,108. Nilai koefisien ini selanjutnya dikonsultasikan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 19. Interpretasi Koefisien Korelasi X_2 terhadap Y

Korelasi	r_{hitung}	Nilai Interpretasi	Keterangan
X_2 terhadap Y	0,108	0,00 – 0,199	Sangat rendah

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} berada diantara 0,00 – 0,199, sehingga koefisien korelasi yang dihasilkan termasuk dalam kategori sangat rendah dengan nilai positif. Hasil r_{hitung} tersebut dikonsultasikan dengan harga r_{tabel} . Dengan taraf signifikansi 5% dan $N = 72$ didapat nilai r_{tabel} adalah 0,232, yang menunjukkan $r_{hitung} < r_{tabel}$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, dengan kata lain tidak terjadi pengaruh yang signifikan antara karakteristik siswa dengan prestasi belajar siswa jurusan teknik bangunan SMK Negeri 2 Yogyakarta.

c. Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi menunjukkan tingkat ketepatan garis regresi. Garis ini digunakan untuk menjelaskan proporsi dari ragam prestasi belajar siswa (Y) yang diterangkan oleh variabel bebasnya. Pada tabel 17 terlihat nilai R^2 sebesar 0,012. Nilai tersebut berarti 0,12% perubahan pada variabel prestasi belajar siswa (Y) dapat diterangkan oleh variabel karakteristik siswa (X_2). Sedangkan 99,88% dijelaskan variabel lain diantaranya profesionalisme guru dan variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

3. Hipotesis 3

H_a : “Terjadi pengaruh positif dan signifikan antara profesionalisme guru mata pelajaran produktif dan karakteristik siswa dengan prestasi belajar siswa jurusan teknik bangunan SMK Negeri 2 Yogyakarta.”

Ho : “Tidak terjadi pengaruh positif dan signifikan antara profesionalisme guru mata pelajaran produktif dan karakteristik siswa dengan prestasi belajar siswa jurusan teknik bangunan SMK Negeri 2 Yogyakarta.”

Pengujian hipotesis 3 dilakukan menggunakan analisis multivariat, yaitu analisis regresi ganda 2 prediktor dengan metode *regression linear* pada program komputer SPSS 17. Berikut disajikan tabel ringkasan hasil regresi ganda 2 prediktor antara X_1 dan X_2 terhadap Y .

Tabel 20. Ringkasan Hasil Uji Regresi X_1 dan X_2 terhadap Y

Variabel	Koefisien
X_1	0,041
X_2	0,005
Konstanta	81,827
R_{hitung}	0,268
R^2	0,072

Berdasarkan tabel di atas selanjutnya dapat digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis 3, yaitu :

- a. Membuat persamaan garis regresi 2 prediktor (regresi ganda)

Dari data tabel di atas didapatkan besarnya konstanta (a) = 81,827 dan nilai koefisien regresi (b_1) = 0,041 dan (b_2) = 0,005, sehingga didapat persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 Y &= a + b_1X_1 + b_2X_2 \\
 &= 81,827 + 0,041X_1 + 0,005X_2
 \end{aligned}$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien X_1 sebesar 0,041 yang berarti apabila profesionalisme guru (X_1) meningkat 1 poin maka prestasi belajar siswa (Y) akan meningkat sebesar 0,041 poin dengan asumsi X_2 tetap. Koefisien X_2 sebesar 0,005 yang berarti apabila karakteristik siswa (X_2) meningkat 1 poin maka prestasi belajar siswa (Y) akan meningkat sebesar 0,005 poin dengan asumsi X_1 tetap.

b. Mencari koefisien korelasi antara X_1 dan X_2 terhadap Y

Koefisien korelasi ($R_{y(12)}$) dicari untuk menguji hipotesis 3 dengan melihat seberapa besar pengaruh profesionalisme guru (X_1) dan karakteristik siswa (X_2) terhadap prestasi belajar siswa (Y). Berdasarkan data yang telah disajikan di atas, didapatkan koefisien korelasi antara X_1 dan X_2 terhadap Y sebesar 0,268. Nilai koefisien ini selanjutnya dikonsultasikan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 21. Interpretasi Koefisien Korelasi X_1 dan X_2 terhadap Y

Korelasi	r_{hitung}	Nilai Interpretasi	Keterangan
X_1 dan X_2 terhadap Y	0,268	0,20 – 0,399	Rendah

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} berada diantara 0,20 – 0,399, sehingga koefisien korelasi yang dihasilkan termasuk dalam kategori rendah dengan nilai positif. Hasil r_{hitung} tersebut dikonsultasikan dengan harga r_{tabel} . Dengan taraf signifikansi 5% dan $N = 72$ didapat nilai r_{tabel} adalah 0,232, yang menunjukkan $r_{hitung} > r_{tabel}$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan kata lain terjadi pengaruh yang signifikan antara

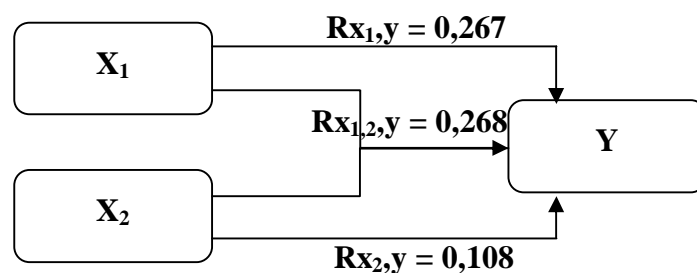
profesionalisme guru mata pelajaran produktif dan karakteristik siswa dengan prestasi belajar siswa jurusan teknik bangunan SMK Negeri 2 Yogyakarta.

c. Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi menunjukkan tingkat ketepatan garis regresi. Garis ini digunakan untuk menjelaskan proporsi dari ragam prestasi belajar siswa (Y) yang diterangkan oleh variabel bebasnya. Pada tabel 19 terlihat nilai R^2 sebesar 0,072. Nilai tersebut berarti 7,2% perubahan pada variabel prestasi belajar siswa (Y) dapat diterangkan oleh variabel profesionalisme guru (X_1) dan karakteristik siswa (X_2). Sedangkan 92,8% dijelaskan variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian secara garis besar dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 05. Paradigma hasil penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profesionalisme guru mata pelajaran produktif dan karakteristik siswa terhadap prestasi belajar siswa jurusan teknik bangunan SMK Negeri 2 Yogyakarta. Berdasarkan data penelitian yang dianalisis maka dilakukan pembahasan tentang hasil penelitian sebagai berikut :

1. Pengaruh Profesionalisme Guru Mata Pelajaran Produktif terhadap Prestasi Belajar Siswa

Hasil uji regresi linier sederhana menunjukkan bahwa koefisien korelasi r_{hitung} sebesar 0,267 sedang koefisien determinan atau besarnya sumbangan pengaruh X_1 terhadap Y tersebut adalah 7,1 % dan diperoleh persamaan,

$$Y = 81,641 + 0,053X$$

Persamaan regresi diatas menunjukkan arah yang positif, dengan demikian terjadi pengaruh yang positif antara profesionalisme guru mata pelajaran produktif terhadap prestasi belajar siswa jurusan teknik bangunan SMK Negeri 2 Yogyakarta. Artinya apabila profesionalisme guru meningkat 1 poin maka prestasi belajar akan meningkat sebesar 0,053 poin.

Selanjutnya dilakukan uji keberartian terhadap koefisien regresi dengan menggunakan korelasi *Product Moment* pada taraf signifikan 5%. Dari hasil perhitungan diperoleh harga $r_{hitung} = 0,267$ dan $r_{tabel} = 0,232$ dimana $r_{hitung} > r_{tabel}$. Berdasarkan analisis diatas dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara profesionalisme guru mata pelajaran produktif terhadap prestasi belajar siswa jurusan teknik bangunan SMK Negeri 2 Yogyakarta.

Hasil analisis regresi tersebut sejalan dengan hasil analisis deskriptif yang diperoleh, bahwa hasil prestasi belajar siswa yang tinggi dapat diperoleh karena profesionalisme guru mata pelajaran produktif di jurusan teknik bangunan SMK Negeri 2 Yogyakarta juga tinggi. Dengan demikian, hasil hipotesis 1 sesuai dengan teori yang telah diulas sebelumnya.

2. Pengaruh Karakteristik Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa

Hasil uji regresi linier sederhana menunjukkan bahwa koefisien korelasi r_{hitung} sebesar 0,108 sedang koefisien determinan atau besarnya sumbangan pengaruh X_2 terhadap Y tersebut adalah 0,12 % dan diperoleh persamaan,

$$Y = 69,691 + 0,249X$$

Persamaan regresi diatas menunjukkan arah yang positif, dengan demikian terjadi pengaruh yang positif antara karakteristik siswa terhadap prestasi belajar siswa jurusan teknik bangunan SMK Negeri 2 Yogyakarta. Artinya apabila profesionalisme guru meningkat 1 poin maka prestasi belajar akan meningkat sebesar 0,249 poin.

Selanjutnya dilakukan uji keberartian terhadap koefisien regresi dengan menggunakan korelasi *Product Moment* pada taraf signifikan 5%. Dari hasil perhitungan diperoleh harga $r_{hitung} = 0,108$ dan $r_{tabel} = 0,232$ dimana $r_{hitung} < r_{tabel}$. Berdasarkan analisis diatas dapat disimpulkan bahwa terjadi pengaruh positif yang tidak signifikan antara karakteristik siswa terhadap prestasi belajar siswa jurusan teknik bangunan SMK Negeri 2 Yogyakarta.

Dari hasil analisis deskriptif data untuk variabel karakteristik siswa masih cenderung rendah, sedangkan prestasi belajar siswa tinggi. Hal ini dapat diartikan bahwa prestasi belajar siswa masih mampu diraih meskipun kecenderungan karakteristik siswa yang bersifat analisis, teratur, mampu menerima inovasi dan bekerja keras masih tergolong rendah. Hasil analisis deskriptif tersebut sejalan dengan hasil analisis hipotesis 2 bahwa pengaruh karakteristik siswa tidak

signifikan terhadap prestasi belajar siswa di jurusan teknik bangunan SMK Negeri 2 Yogyakarta.

3. Pengaruh Profesionalisme Guru Mata Pelajaran Produktif dan Karakteristik Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa

Hasil uji regresi linier berganda menunjukkan bahwa koefisien korelasi r_{hitung} sebesar 0,268 sedang koefisien determinan atau besarnya sumbangan pengaruh X_1 dan X_2 terhadap Y tersebut adalah 7,2 % dan diperoleh persamaan,

$$Y = 81,827 + 0,041X_1 + 0,005X_2$$

Persamaan regresi diatas menunjukkan arah yang positif, dengan demikian terjadi pengaruh yang positif antara profesionalisme guru mata pelajaran produktif dan karakteristik siswa terhadap prestasi belajar siswa jurusan teknik bangunan SMK Negeri 2 Yogyakarta. Artinya apabila profesionalisme guru meningkat 1 poin maka prestasi belajar akan meningkat sebesar 0,041 poin dengan asumsi karakteristik siswa tetap, atau apabila karakteristik siswa meningkat 1 poin maka prestasi belajar siswa akan meningkat sebesar 0,005 poin dengan asumsi profesionalisme guru tetap.

Selanjutnya dilakukan uji keberartian terhadap koefisien regresi dengan menggunakan korelasi *Product Moment* pada taraf signifikan 5%. Dari hasil perhitungan diperoleh harga $r_{hitung} = 0,268$ dan $r_{tabel} = 0,232$ dimana $r_{hitung} > r_{tabel}$. Berdasarkan analisis diatas dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara profesionalisme guru mata pelajaran produktif dan

karakteristik siswa terhadap prestasi belajar siswa jurusan teknik bangunan SMK Negeri 2 Yogyakarta.

Dari analisis hipotesis 3, kedua variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat dimana dari persamaan regresinya dapat dilihat bahwa variabel profesionalisme guru lebih berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa dibandingkan dengan variabel karakteristik siswa. Hal ini tergambar pada analisis deskriptif variabelnya, bahwa prestasi belajar siswa yang tinggi masih bisa diraih dengan adanya tingkat profesionalisme guru yang tinggi dalam proses pembelajaran meskipun karakteristik siswa yang bersifat analisis, teratur, mampu menerima inovasi, dan bekerja keras masih cenderung rendah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang dikemukakan pada BAB IV sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara profesionalisme guru mata pelajaran produktif terhadap prestasi belajar siswa jurusan teknik bangunan SMK Negeri 2 Yogyakarta. Hal ini dibuktikan dengan diperolehnya persamaan $Y = 81,641 + 0,053X$ dan dengan koefisien korelasi r_{hitung} sebesar $0,267 > r_{tabel}$ sebesar $0,232$. Selain itu juga didukung oleh hasil deskriptif data bahwa prestasi belajar yang tinggi dipengaruhi oleh adanya profesionalisme guru yang tinggi pula. Sedangkan untuk koefisien determinan atau besarnya sumbangan pengaruh profesionalisme guru terhadap prestasi belajar siswa adalah $7,1 \%$, dengan kata lain $92,9 \%$ dipengaruhi oleh variabel lain diantaranya karakteristik siswa dan variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
2. Ada pengaruh positif yang tidak signifikan antara karakteristik siswa terhadap prestasi belajar siswa jurusan teknik bangunan SMK Negeri 2 Yogyakarta. Hal ini dibuktikan dengan diperolehnya persamaan $Y = 69,691 + 0,249X$ dan dengan koefisien korelasi r_{hitung} sebesar $0,108 < r_{tabel}$ sebesar $0,232$. Kemudian dari hasil deskriptif data diperoleh prestasi belajar yang tinggi meskipun karakteristik siswa yang berpikir analisis, teratur, mampu menerima inovasi, dan bekerja keras masih cenderung rendah. Sedangkan untuk koefisien

determinan atau besarnya sumbangan pengaruh profesionalisme guru terhadap prestasi belajar siswa adalah 0,12 %, dengan kata lain 99,88 % dipengaruhi oleh variabel lain diantaranya profesionalisme guru dan variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

3. Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara profesionalisme guru mata pelajaran produktif dan karakteristik siswa terhadap prestasi belajar siswa jurusan teknik bangunan SMK Negeri 2 Yogyakarta. Hal ini dibuktikan dengan diperolehnya persamaan $Y = 81,827 + 0,041X_1 + 0,005X_2$ dan dengan koefisien korelasi r_{hitung} sebesar $0,268 > r_{tabel}$ sebesar $0,232$. Kemudian dari hasil deskriptif data diperoleh prestasi belajar yang tinggi dapat dihasilkan oleh adanya tingkat profesionalisme guru yang tinggi meskipun karakteristik siswa masih cenderung rendah. Sedangkan untuk koefisien determinan atau besarnya sumbangan pengaruh profesionalisme guru dan karakteristik siswa terhadap prestasi belajar siswa adalah 7,2 %, dengan kata lain 92,8 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Keterbatasan

Dalam melakukan penelitian ini, penulis memiliki beberapa keterbatasan yaitu :

1. Dalam penelitian ini hanya mengambil 2 faktor saja yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dengan sumbangan sebesar 7,2%. Sehingga masih ada 92,8% faktor lainnya yang tidak dibahas dan tidak diteliti dalam penelitian ini.

2. Cakupan materi yang dibahas dalam penelitian ini masih terlalu luas, baik dari segi profesionalisme guru maupun karakteristik siswa. Sehingga masih perlu dilakukan kajian yang lebih mendalam tentang kedua faktor tersebut.
3. Peneliti tidak melakukan tahap observasi dan wawancara yang digunakan untuk menguatkan data yang didapat dari tahap kuesioner.
4. Kuesioner yang digunakan merupakan pertanyaan tentang kepribadian diri, sehingga ada kemungkinan responden memberi jawaban yang paling baik, meskipun tidak dipungkiri masih ada yang mengisi kuesioner secara jujur berdasarkan keadaan yang sebenarnya.

C. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan di atas dapat diajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Pengaruh profesionalisme guru mata pelajaran produktif terhadap prestasi belajar siswa masuk ke dalam golongan rendah, untuk itu pihak sekolah diharapkan bisa lebih meningkatkan kualitas guru pengajarnya.
2. Pengaruh karakteristik siswa terhadap prestasi belajar siswa masuk ke dalam golongan sangat rendah, untuk itu pihak sekolah khususnya guru mata pelajaran produktif bisa memotivasi siswa dalam mengajarnya dan mampu menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa.
3. Penelitian ini menggunakan populasi dengan jumlah yang sedikit, untuk itu sebaiknya pada penelitian selanjutnya menggunakan populasi dengan jumlah yang lebih besar dan tidak hanya pada 1 sekolah saja.

4. Penelitian ini hanya meneliti pada faktor-faktor tertentu saja, untuk itu diharapkan kelak bagi para peneliti bisa meneliti faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yang tidak dibahas pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Sanjaya. (2011). *Profesionalisme Guru*. Diakses dari <http://www.sarjanaku.com/2011/01/profesionalisme-guru.html> pada tanggal 23 Juli 2012, Jam 13.30 WIB.
- Arief S Sudirman. (1990). *Media Pendidikan Pengajaran dan Pengembangan*. Jakarta : Rajawali Press.
- Avicenna, N. K. (2009). *Refleksi Peran Guru dalam Dinamika Pendidikan Di Indonesia*. Diakses dari <http://nungma.blogspot.com/2009/05/refleksi-peran-guru-dalam-dinamika.html> pada tanggal 18 April 2012, Jam 11.15 WIB.
- Djamarah, B. S. (2000). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Duwi Priyatno. (2008). *5 Jam Belajar Olah Data dengan SPSS 17*. Yogyakarta : Penerbit Andi.
- Gulo, W. (2002). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Grasindo.
- Hamzah B Uno. (2007). *Profesi Kependidikan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Husaini Usman & Akbar, Purnomo Setiady. (2006). *Pengantar Statistika*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Moh. Uzer Usman. (2002). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- Moleong, Lexy J. (2001). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Nana Sudjana. (2006). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- Oemar Hamalik. (2006). *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Partanto, A. Pius & Al Barry, M. Dahlan. (1994). *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya : Arkola.

- Singgih Santoso. (2002). *SPSS Statistik Parametrik*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Soetjipto & Kasosi, Rafli. (2009). *Profesi Keguruan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2000). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sumadi Suryabrata. (1987). *Pengembangan Tes Hasil Belajar*. Jakarta : Rajawali Press.
- Sumanto. (1995). *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sutrisno Hadi. (2001). *Metodologi Research untuk Penulisan Paper, Skripsi, Thesis, dan Desertasi*. Yogyakarta: Penerbit Abadi.
- Syafrudin Nurdin. (2002). *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta : Ciputat Press.

LAMPIRAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 586166 psu. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734
website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id



Certificate No. QSC 80592

omor : 3044/UN34.15/PL/2012
amp. : 1 (satu) bendel
al : Permohonan Ijin Penelitian

25 September 2012

th.

1. Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY
2. Walikota Yogyakarta c.q. Kepala Dinas Perijinan Kota Yogyakarta
3. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Propinsi DIY
4. Kepala Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
5. KEPALA SMKN 2 YOGYAKARTA

alam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul **"PENGARUH PROFESIONALISME URU DAN KARAKTERISTIK SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA SMK EGERI 2 YOGYAKARTA"**, bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta sebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan/Prodi	Lokasi Penelitian
	Taufiana C Muna	08505241027	Pend. Teknik Sipil & Perenc. - SI	SMKN 2 YOGYAKARTA

sen Pembimbing/Dosen Pengampu : Bambang Sutjiroso, M.Pd.
P : 19520210 197803 1 003

lapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai tanggal 25 September 2012 sampai dengan selesai.

emikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima
sih.



Dr. Sunaryo Soenarto
NIP 19580630 198601 1 001

mbusan:
tua Jurusan

08505241027 No 963



**PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/8048/V/10/2012

Surat : Dekan Fakultas Teknik UNY Nomor : 3044/UN34.15/PL/2012
Tanggal : 25 September 2012 Perihal : Ijin Penelitian

- Dasar : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelaksanaan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Surat Keterangan/Izin ini diberikan untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : TAJFIANA C MUNA NIP/NIM : 08505241027
Tempat : Karangmalang, Yogyakarta.
Judul : PENGARUH PROFESIONALISME GURU DAN KARAKTERISTIK SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA SMK NEGERI 2 YOGYAKARTA
Lokasi : SMK N 2 YOGYAKARTA Kota/Kab. KOTA YOGYAKARTA
Waktu : 02 Oktober 2012 s/d 02 Januari 2013

Penetapan

Surat keterangan/izin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan izin dimaksud; menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi; ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang izin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;

penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id; yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang izin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 02 Oktober 2012

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Pemnkonomin dan Pembangunan

Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan

Penyampaian

1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Walikota Yogyakarta cq. Dinas Perizinan;
3. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Provinsi DIY;
4. Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta;
5. Yang Bersangkutan





PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55185 Telepon 514448, 515865, 515866, 562682
EMAIL : perizinan@jogja.go.id EMAIL INTRANET : perizinan@intra.jogja.go.id

SURAT IZIN

NOMOR 070/2460
6711/34

- Surat izin / Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta
Nomor : 070/6048/V/10/2012 Tanggal : 02/10/2012
1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah
 2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
 3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
 4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
 5. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;

Kepada : Nama : TAUFIANA C. MUNA NO MHS / NIM : 08505241027
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Teknik - UNY
Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta
Penanggungjawab : Drs. Bambang Sutjiroso, M. Pd.
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : HUBUNGAN PROFESIONALISME GURU MATA PELAJARAN PRODUKTIF DAN KARAKTERISTIK SISWA DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA JURUSAN TEKNIK BANGUNAN SMK NEGERI 2 YOGYAKARTA

- pendon : Kota Yogyakarta
02/10/2012 Sampai 02/01/2013
entuan : Proposal dan Daftar Pertanyaan
1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas
Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya

inda tangan
megang izin
ANA C. MUNA

pada :
ta Yogyakarta (sebagai laporan)
o Administrasi Pembangunan Setda Prop. DIY
ias Pendidikan Kota Yogyakarta
SMK Negeri 2 Yogyakarta



SURAT PERMOHONAN JUDGEMENT

Kepada Yth.

Drs. Imam Muchoyar, M.Pd.

Dengan hormat,

Bersama surat ini, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

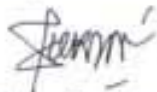
Nama : Taufiana C. Muna
NIM : 08505241027
Jurusan : Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan
Fakultas : Teknik

Mengajukan permohonan judgement untuk instrumen penelitian dalam skripsi berjudul "Hubungan Profesionalisme Guru Mata Pelajaran Produktif dan Karakteristik Siswa dengan Prestasi Belajar Siswa Jurusan Teknik Bangunan SMK Negeri 2 Yogyakarta"

Demikian permohonan ini saya buat, atas kesediaannya saya ucapkan terimakasih,

Yogyakarta, 17 September 2012

Mengetahui,
Dosen pembimbing,



Drs. Bambang Sutjiroso, M.Pd
NIP. 19520210 197803 1 003

Mahasiswa,



Taufiana C. Muna
NIM.08505241027

PERNYATAAN JUDGEMENT

Setelah membaca instrumen dari penelitian yang berjudul "Hubungan Profesionalisme Guru Mata Pelejaran Produktif dan Karakteristik Siswa dengan Prestasi Belajar Siswa Jurusan Teknik Bangunan SMK Negeri 2 Yogyakarta" yang disusun oleh :

Nama : Taufiana C. Muna
NIM : 08505241027
Jurusan : Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan
Fakultas : Teknik

Dengan ini saya :

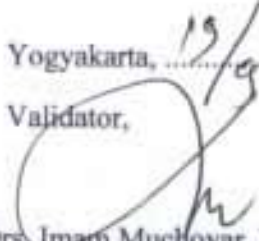
Nama : Drs. Imam Muchoyar, M.Pd.
NIP : 19611217 198601 1 001
Jabatan : Dosen Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan

Menyatakan bahwa instrumen tersebut valid dan memberikan saran untuk pembenahan :

Untuk instrumen guru perlu ada perlakuan yg negatif.
Kriteria penilaian untuk SMK. Cocok menggunakan PAP.
Untuk instrumen siswa jumlah pertanyaan lebih sedikit,
dan pertanyaan hampir mayoritas pertanyaan negatif.
Perlu kisi-kisi untuk penyusunan pertanyaan.

Yogyakarta, 19/9 - 2012

Validator,


Drs. Imam Muchoyar, M.Pd.
NIP.1919611217 198601 1 001

ANGKET GURU

Hubungan Profesionalisme Guru Mata Pelajaran Produktif dan Karakteristik Siswa dengan Prestasi Belajar Siswa Jurusan Teknik Bangunan SMK Negeri 2 Yogyakarta

NAMA :

NIP :

MATA PELAJARAN :

Petunjuk Pengisian :

1. Pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan pendapat anda dari pernyataan-pernyataan dibawah dengan member tanda *check* (✓) pada kolom jawaban yang sesuai.
2. Pengisian angket ini tidak akan mempengaruhi reputasi anda sebagai guru Jurusan Teknik Bangunan SMK Negeri 2 Yogyakarta.
3. Keterangan kolom jawaban :

SS = Sangat Sering

K = Kurang

S = Sering

TP = Tidak Pernah

No.	Pernyataan	SS	S	K	TP
1	Saya mengikuti penataran atau pelatihan yang berkaitan dengan pendidikan.				
2	Sebagai seorang guru, saya mempelajari berbagai disiplin ilmu untuk memperkaya pengetahuan saya.				
3	Saya berusaha mencari dan mempelajari berbagai sumber untuk memperkaya pengetahuan yang saya miliki.				
4	Sebelum mengajar, saya mempelajari terlebih dahulu materi yang akan saya ajarkan.				
5	Saya mengajar kepada siswa, sesuai dengan kemampuan yang saya miliki.				
6	Materi pelajaran yang tidak saya kuasai, saya usahakan untuk memperdalam materi itu, kemudian saya ajarkan kepada siswa.				

No.	Pernyataan	SS	S	K	TP
7	Sebelum saya mengajar, saya mengadakan analisis karakteristik siswa.				
8	Untuk menyusun rencana pembelajaran, saya menggunakan analisis karakteristik siswa sebagai dasar pertimbangan.				
9	Rancangan pembelajaran saya susun dengan rancangan motivasional bagi siswa yang tidak memiliki motivasi belajar.				
10	Pembelajaran yang saya berikan kepada siswa, saya sesuaikan dengan tujuan pendidikan nasional.				
11	Dalam mencari literatur (artikel, jurnal, SNI, dll) untuk mengajar, saya menggunakan teknologi (internet).				
12	Sebelum menjelaskan materi pembelajaran, saya memberitahukan terlebih dahulu mengenai tujuan pembelajaran.				
13	Setiap memulai pelajaran, saya mengulas dan menanyakan pelajaran yang lalu.				
14	Saya mengajar menggunakan media pembelajaran.				
15	Media pembelajaran yang saya gunakan, saya sesuaikan dengan materi pelajaran.				
16	Saya melibatkan siswa dalam pemanfaatan media pembelajaran.				
17	Dalam mengajar, saya menerapkan berbagai metode pembelajaran.				
18	Dalam mengajar, saya menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik, dan benar.				
19	Saya berusaha menyajikan pembelajaran dengan teknik yang mudah dipelajari siswa.				
20	Saya mengatur siswa yang mengganggu kegiatan belajar mengajar.				
21	Setelah selesai pembelajaran, saya menyimpulkan materi pembelajaran.				
22	Dalam ulangan, materi ulangan sesuai dengan yang saya ajarkan.				
23	Saya melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa.				

No.	Pernyataan	SS	S	K	TP
24	Apabila hasil tes siswa rendah, saya memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperbaiki.				
25	Dalam mengajar, saya memberikan penilaian formatif.				
26	Penilaian sumatif, saya menggunakan kriteria penilaian sesuai patokan.				
27	Saya mengadakan perencanaan secara matang dalam semua kegiatan mengajar.				
28	Saya memimpin diskusi ketika menggunakan metode pembelajaran diskusi.				
29	Saya mengatur pembagian tugas yang dikerjakan siswa dalam pembelajaran.				
30	Jika saya ditugaskan menjadi wali kelas, saya melakukan pengelolaan fisik kelas agar siswa dapat belajar dengan nyaman.				
31	Dengan bekal kemampuan yang saya miliki, saya membantu apa yang dibutuhkan masyarakat.				
32	Saya memberikan masukan tentang pemecahan masalah kemasyarakatan yang ada di sekitar saya.				
33	Saya banyak memberikan pemikiran dalam pengelolaan kegiatan organisasi kemasyarakatan yang ada di lingkungan saya.				
34	Saya mengerjakan dengan baik pekerjaan yang diamanahkan kepada saya untuk kepentingan orang banyak.				
35	Saya membantu memberikan jalan keluar bagi teman yang mengalami masalah.				
36	Bagi orang yang memperoleh prestasi dalam bidang tertentu, saya mendorong agar berusaha lebih giat lagi sehingga prestasi tersebut dapat dipertahankan atau ditingkatkan.				

ANGKET SISWA

Hubungan Profesionalisme Guru Mata Pelajaran Produktif dan Karakteristik Siswa dengan Prestasi Belajar Siswa Jurusan Teknik Bangunan SMK Negeri 2 Yogyakarta

NAMA :

KELAS :

Petunjuk Pengisian :

1. Pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan pendapat anda dari pernyataan-pernyataan dibawah dengan member tanda *check* (✓) pada kolom jawaban yang sesuai.
2. Pengisian angket ini tidak akan mempengaruhi reputasi maupun nilai anda sebagai siswa Jurusan Teknik Bangunan SMK Negeri 2 Yogyakarta.
3. Keterangan kolom jawaban :

SS = Sangat Sering

K = Kurang

S = Sering

TP = Tidak Pernah

No.	Pernyataan	SS	S	K	TP
1	Dirumah, saya mempelajari kembali setiap materi yang telah disampaikan dalam proses pembelajaran.				
2	Dalam menerima pelajaran, saya lebih menekuni materi tertentu yang saya anggap penting dibanding dengan materi yang lain.				
3	Dalam pembelajaran, saya mempunyai tujuan pembelajaran tersendiri.				
4	Materi pembelajaran sulit saya terima jika diajar oleh guru <i>killer</i> .				
5	Bagi saya tidak ada bedanya antara guru <i>killer</i> dengan guru yang lain.				
6	Saya belajar karena ada orang lain yang memotivasi saya.				

No.	Pernyataan	SS	S	K	TP
7	Demi menunjang pengetahuan dan wawasan, saya mencari pengalaman lain di luar sekolah.				
8	Untuk memperdalam ilmu pengetahuan, saya belajar di rumah meskipun tidak ada tugas rumah.				
9	Dalam mengambil suatu keputusan, saya lebih menggunakan perasaan daripada fakta.				
10	Saya lebih senang belajar daripada sekedar mengobrol dengan teman.				
11	Saya melakukan semua hal secara disiplin (teratur/terjadwal).				
12	Saya lebih suka berada dalam posisi aman daripada menghadapi tantangan.				
13	Dalam melaksanakan tugas praktek, saya lebih suka menggunakan standar yang sudah diajarkan daripada menggunakan inovasi baru.				
14	Saya bersedia menggunakan inovasi baru apabila telah banyak yang menggunakan inovasi tersebut.				
15	Dalam kelompok diskusi, saya bersedia menjadi pemimpin diskusi.				
16	Setiap pendapat yang masuk, saya terima dan kemudian saya kembalikan ke forum untuk didiskusikan kembali.				
17	Saya menolak pendapat yang tidak sesuai dengan ide saya.				
18	Demi mencapai keberhasilan, saya berusaha tetap maju meskipun mengalami banyak hambatan.				
19	Saya menjadi berani menghadapi hambatan setelah ada orang lain yang berhasil melewati hambatan tersebut.				
20	Saya menghindari hambatan yang mempunyai resiko kegagalan tinggi.				

Rekapitulasi Data Angket Uji Coba Karakteristik Siswa

No. Responden	Gaya Kognitif								Gaya B	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3
2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2
3	3	3	2	1	2	3	2	2	3	2
4	2	1	3	3	3	2	2	2	2	2
5	3	3	2	2	2	3	3	4	3	3
6	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3
7	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2
8	2	3	3	3	1	3	2	2	2	2
9	3	2	2	1	2	1	3	3	2	3
10	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2
11	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2
12	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3
13	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3
14	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2
15	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2
16	3	3	2	3	2	2	2	2	1	2
17	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2
18	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3
19	2	2	1	3	3	3	3	2	2	2
20	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3
21	2	2	3	1	2	3	3	3	2	2
22	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2
23	2	2	3	2	2	3	3	4	2	3
24	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2
25	2	2	2	1	2	3	3	2	2	3
26	3	3	2	2	1	2	1	3	2	3
27	3	2	2	2	2	4	3	3	3	3
28	2	3	1	2	3	3	2	2	3	2
29	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3
30	2	3	2	1	2	4	3	2	3	2
Total	75	73	69	65	70	80	78	79	74	73
Total ²	5625	5329	4761	4225	4900	6400	6084	6241	5476	5329
Total Skor ²	195	187	169	155	174	228	212	219	192	185
Varian Butir	0,250	0,312	0,343	0,472	0,356	0,489	0,307	0,366	0,316	0,246
Varian Total	13,689									

Rekapitulasi Data Angket Uji Coba Karakteristik Siswa

erpikir		Daya Adopsi						Ketahan-malangan			Total
11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
3	3	2	3	2	3	3	4	2	3	56	
3	2	3	2	2	3	1	3	2	3	47	
2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	48	
3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	48	
3	2	2	2	3	4	4	4	3	3	58	
3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	52	
3	2	2	2	1	3	3	3	2	2	49	
2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	48	
3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	48	
2	1	2	2	2	3	2	3	3	2	47	
3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	52	
2	2	2	2	2	2	4	3	2	2	47	
3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	55	
2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	49	
3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	52	
2	2	2	3	3	2	4	2	2	2	46	
2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	49	
3	4	2	3	3	3	4	3	4	3	62	
2	2	3	3	3	3	3	4	3	2	51	
2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	51	
3	4	1	2	2	3	4	3	2	2	49	
2	3	3	4	3	2	3	3	3	3	54	
3	4	3	2	3	3	4	4	2	2	56	
2	3	2	3	2	3	3	3	4	2	52	
3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	51	
2	4	2	2	2	2	4	4	3	2	49	
3	3	2	2	4	4	4	3	2	2	56	
3	3	1	2	2	3	4	4	4	3	52	
3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	52	
3	3	2	3	2	4	4	3	3	3	54	
78	84	68	76	73	84	95	93	79	74	1540	
6084	7056	4624	5776	5329	7056	9025	8649	6241	5476	2371600	
210	250	164	202	189	246	317	297	221	190	79464	
0,240	0,493	0,329	0,316	0,379	0,360	0,539	0,290	0,432	0,249	7,082	

Rekapitulasi Data Angket Profesionalisme Guru

No. Responden	Kompetensi Profesional										Kompetensi Pedagogik							
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4

Uji validitas

Butir Soal		r hitung	r tabel	Keterangan
Gaya Kognitif	1	0,378	0,361	valid
	2	0,059	0,361	tidak valid
	3	-0,185	0,361	tidak valid
	4	0,070	0,361	tidak valid
	5	0,373	0,361	valid
	6	0,404	0,361	valid
	7	0,374	0,361	valid
	8	0,442	0,361	valid
Gaya Berpikir	9	0,438	0,361	valid
	10	0,467	0,361	valid
	11	0,460	0,361	valid
	12	0,410	0,361	valid
Daya Adopsi	13	0,037	0,361	tidak valid
	14	0,139	0,361	tidak valid
	15	0,376	0,361	valid
	16	0,465	0,361	valid
	17	0,421	0,361	valid
Ketahanan-malangan	18	0,368	0,361	valid
	19	0,393	0,361	valid
	20	0,385	0,361	valid

59

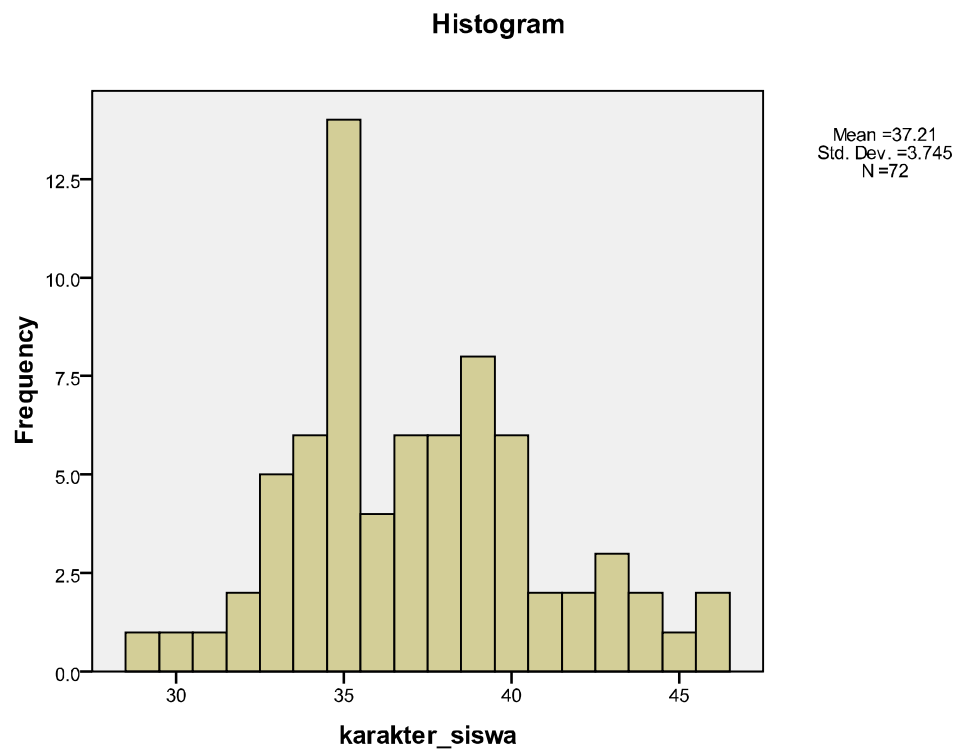
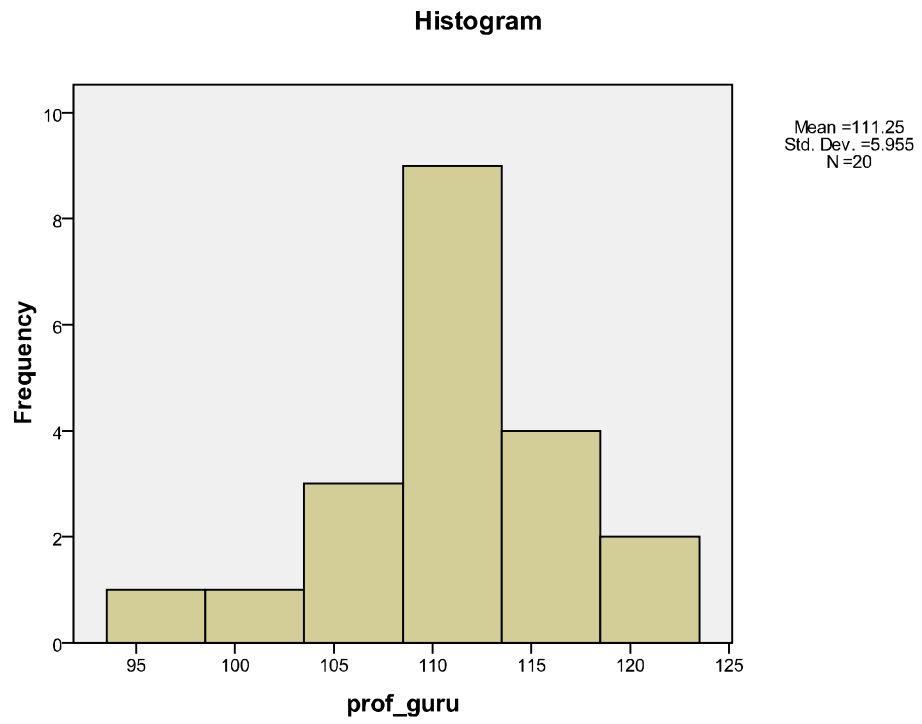
No. Responden	Gaya Kognitif						Gaya Berpikir										
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	2	1	3	2	3	3	2	3	2	3	1	3	1	3	3	4	4
3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
5	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
6	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
7	3	1	3	3	2	3	2	3	2	3	1	4	3	3	3	3	3
8	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
10	2	1	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3
11	2	4	3	2	1	3	2	3	2	4	3	3	3	2	3	3	3
12	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
14	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
15	3	1	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
16	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
17	2	3	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
18	2	2	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
19	3	3	4	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3
20	3	1	4	4	2	2	2	2	2	2	3	3	3	4	4	4	4
21	3	3	3	1	3	2	3	3	3	3	4	2	2	2	3	3	3
22	2	1	3	2	2	3	2	3	2	2	3	1	3	3	3	3	3
23	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
24	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	4	4	4
25	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	3	4	4	3	4	4	4
26	2	1	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3
27	2	4	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	4	4	4
28	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3
29	1	1	1	1	1	1	1	4	2	1	4	4	4	4	4	4	4
30	2	1	3	4	4	2	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3
31	2	4	3	2	1	2	2	2	2	2	4	3	3	3	3	3	3
32	2	1	4	4	1	4	2	2	2	2	4	4	4	2	4	4	4
33	2	3	3	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2
34	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	1	3	3	3
35	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
36	2	1	4	1	1	2	2	2	2	2	4	2	4	2	4	4	4
37	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	3	4	4	4
38	3	1	4	3	2	2	2	2	2	2	3	1	3	3	4	4	4
39	2	1	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	4	4	4
40	1	1	1	1	1	1	1	2	2	3	4	4	4	2	2	2	2
41	2	3	4	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
42	3	2	3	3	4	2	3	4	2	3	4	3	4	3	4	4	4
43	3	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4
44	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2
45	2	1	3	2	3	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4
46	2	1	3	2	2	4	2	4	2	2	3	3	2	2	2	2	2
47	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2
48	3	3	4	4	3	2	2	2	2	2	3	3	4	4	4	4	4
49	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3
50	2	2	4	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	4	4
51	3	1	4	3	3	2	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3
52	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
53	2	2	3	3	2	1	2	2	2	2	3	2	3	2	3	1	1
54	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3
55	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3
56	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2
57	3	3	3	3	4	2	2	2	2	2	4	3	3	3	4	4	4
58	2	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
59	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2
60	2	1	2	2	1	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3
61	3	2	1	3	2	2	2	2	2	2	3	1	4	3	3	3	3
62	3	1	3	4	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3
63	3	1	4	3	1	3	1	3	1	2	3	2	3	2	3	4	4
64	3	4	4	3	1	2	2	2	2	2	4	3	4	4	4	4	4
65	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	4	4
66	1	1	3	2	1	1	2	2	2	2	4	2	3	3	3	4	4
67	2	1	3	2	1	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3
68	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3
69	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2
70	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3
71	2	3	1	1	2	1	3	3	3	3	3	2	2	2	4	4	4
72	2	4	4	3	2	3	4	2	3	4	2	3	4	4	4	4	4

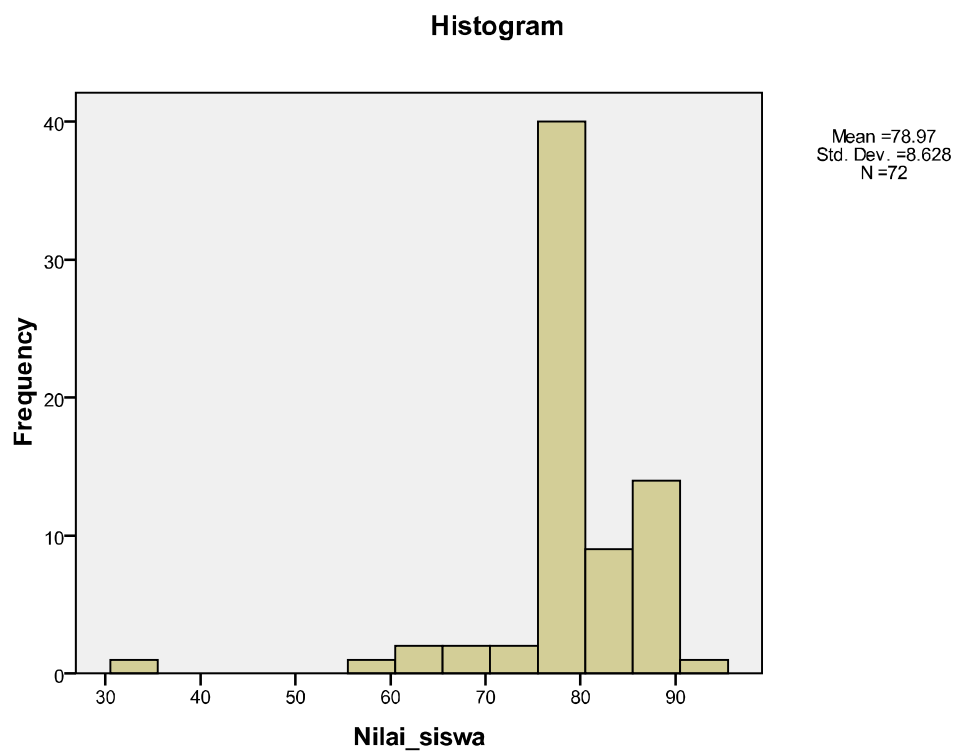
Ketahan-malangan			Total	Nilai
18	19	20		
3	3	3	30	77
3	3	3	29	77
3	3	3	35	77
3	3	3	38	76
3	3	3	33	79
3	3	3	37	78
3	4	3	31	78
3	3	2	34	78
4	4	4	46	78
2	3	2	34	76
4	4	4	43	76
3	4	2	33	76
3	3	3	40	77
3	3	3	34	76
3	3	3	36	78
4	3	2	37	77
3	3	2	38	77
4	3	3	39	76
3	2	3	33	77
4	3	2	40	78
1	3	3	38	76
4	3	3	35	77
3	2	3	43	78
3	3	3	37	80
4	1	4	35	79
4	3	4	45	79
4	3	3	39	78
4	2	3	39	85
4	4	3	38	80
3	4	2	39	87
3	3	4	40	88
4	1	4	41	83
3	3	3	34	86
3	3	2	33	89
3	3	3	41	89
4	2	3	36	80
3	2	3	35	79
3	4	3	37	79
3	3	2	35	80
3	3	4	35	89
2	3	2	30	80
3	3	4	44	90
4	3	3	40	88
3	3	2	35	90
4	4	4	39	89
4	3	3	38	83
3	3	3	33	83
4	1	3	43	77
3	3	3	35	82
4	2	3	39	63
4	3	3	42	76
3	4	3	40	73
4	2	2	32	76
3	4	2	36	89
3	2	3	39	93
3	3	3	35	57
3	4	4	44	68
3	3	2	35	33
4	3	3	38	80
3	2	3	32	76
4	1	3	33	78
3	3	4	39	76
4	3	3	37	87
3	3	3	40	80
3	3	3	37	71
4	3	2	35	64
3	3	3	34	84
3	2	3	34	69
3	3	3	31	76
4	4	4	42	83
4	3	3	35	82
4	4	3	46	81

Analisis Deskriptif dan Uji Normalitas

Descriptives

			Statistic	Std. Error
prof_guru	Mean		111,25	1,332
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	108,46	
		Upper Bound	114,04	
	5% Trimmed Mean		111,44	
	Median		112,00	
	Variance		35,461	
	Std. Deviation		5,955	
	Minimum		96	
	Maximum		123	
	Range		27	
	Interquartile Range		6	
	Skewness		-,596	,512
	Kurtosis		1,592	,992
karakter_siswa	Mean		37,21	,441
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	36,33	
		Upper Bound	38,09	
	5% Trimmed Mean		37,14	
	Median		37,00	
	Variance		14,026	
	Std. Deviation		3,745	
	Minimum		29	
	Maximum		46	
	Range		17	
	Interquartile Range		5	
	Skewness		,378	,283
	Kurtosis		-,177	,559
Nilai_siswa	Mean		78,97	1,017
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	76,94	
		Upper Bound	81,00	
	5% Trimmed Mean		79,75	
	Median		78,00	
	Variance		74,450	
	Std. Deviation		8,628	
	Minimum		33	
	Maximum		93	
	Range		60	
	Interquartile Range		9	
	Skewness		-2,288	,283
	Kurtosis		10,763	,559





Tests of Normality

Variable	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
prof_guru	,183	20	,077	,943	20	,269
karakter_siswa	,139	72	,001	,973	72	,117
Nilai_siswa	,254	72	,000	,800	72	,000

Uji Linieritas dan Multikolinieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Nilai_siswa * prof_guru	Between Groups	(Combined)	8,500	11	,773	,847	,611
		Linearity	1,122	1	1,122	1,230	,300
		Deviation from Linearity	7,378	10	,738	,808	,631
	Within Groups		7,300	8	,912		
	Total		15,800	19			
Nilai_siswa * karakter_siswa	Between Groups	(Combined)	461,355	17	27,139	,304	,996
		Linearity	61,966	1	61,966	,694	,409
		Deviation from Linearity	399,389	16	24,962	,279	,997
	Within Groups		4824,589	54	89,344		
	Total		5285,944	71			

Coefficients

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	81,827	4,407		18,570	,000		
	prof_guru	-,041	,036	-,266	-1,136	,272	,999	1,001
	karakter_siswa	-,005	,055	-,023	-,099	,922	,999	1,001

Uji Hipotesis

1. Uji Hipotesis 1

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.267 ^a	.071	.019	.903

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	81.641	3.876		21.066	.000
	prof_guru	.053	.035	.267	1.173	.256

2. Uji Hipotesis 2

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.108 ^a	.012	-.002	8.639

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	69.691	10.236		6.808	.000
	karakter_siswa	.249	.274	.108	.911	.365

3. Uji Hipotesis 3

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.268 ^a	.072	-.038	.929

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1					
	(Constant)	81.827	4.407	18.570	.000
	prof_guru	.041	.036	.266	.272
	karakter_siswa	.005	.055	.023	.922